

**IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS 4 MI
AL-MA'ARIF PATIMUAN KECAMATAN PATIMUAN
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

MOHAMMAD FADLIL ASSHIDIQ

NIM. 1917405147

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Mohammad Fadlil Asshidiq
NIM : 1917405147
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **"Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan PATimuan Kabupaten Cilacap"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citrasi dan tunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Mohammad Fadlil Asshidiq
NIM. 1917405147

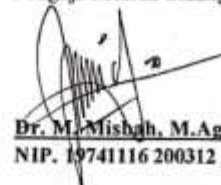
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

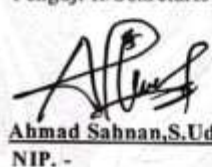
**IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS 4 MI AL-MA'ARIF PATIMUAN
KECAMATAN PATIMUAN KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh Mohammad Fadlil Asshidiq, NIM: 1917405147 Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. M. Mishbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang




Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP. -

Penguji Utama,


Prof. Dr. Kholid Mawardi, M. Hum.
NIP. 19740228 1999903 1 005

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah,



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Mohammad Fadlil Asshidiq
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Mohammad Fadlil Asshidiq
NIM : 1917405147
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Pembimbing,


Dr. M. Mishbah, M. Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

**IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS 4 MI AL-MA'ARIF PATIMUAN
KECAMATAN PATIMUAN KABUPATEN CILACAP**

MOHAMMAD FADLIL ASSHIDIQ
1917405147

Abstrak: Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting bagi berlangsungnya dalam kehidupan dan proses pendidikan. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk pribadi yang disiplin. Dalam penerapan disiplin dengan menggunakan metode pembiasaan melalui budaya sekolah untuk melatih siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam kedisiplinan, tepat waktu dalam menjalankan tugas, dan sadar akan pentingnya kedisiplinan. Pada proses pembiasaan ini secara tidak langsung tingkat kedisiplinan peserta didik terus meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap bertujuan untuk mengetahui penerapan budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Al-Ma'arif Patimuan yaitu; (a) pembiasaan keteladanan, (b) pembiasaan spontan, (c) pembiasaan rutin, (d) pengkondisian. (2) Dalam penerapan budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Al-Ma'arif Patimuan peserta didik mampu menumbuhkan rasa kedisiplinan dalam semua kegiatan dengan tertib dan disiplin.

Kata Kunci : Karakter disiplin, pembiasaan sekolah.

**IMPLEMENTATION OF SCHOOL CULTURE IN FORMING
DISCIPLINE CHARACTER OF 4th GRADE STUDENTS MI AL-MA'ARIF
PATIMUAN SUB-DISTRICT PATIMUAN, CILACAP REGENCY**

MOHAMMAD FADLIL ASSHIDIQ
1917405147

Abstract: Discipline is very important for the continuity of life and the educational process. One of the goals of education is to form a disciplined person. In applying discipline using the habituation method through school culture to train students to have a sense of responsibility in discipline, be punctual in carrying out assignments, and be aware of the importance of discipline. In this habituation process indirectly the level of discipline of students continues to increase. This research was conducted at MI Al-Ma'arif Patimuan, Patimuan District, Cilacap Regency, with the aim of knowing the application of school culture in the formation of the disciplinary character of students. This research uses a qualitative approach, namely qualitative descriptive research. The process of collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. The data that has been collected in the form of words is analyzed by means of reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) the application of school culture in the formation of the disciplinary character of students at MI Al-Ma'arif Patimuan, namely; (a) exemplary habituation, (b) spontaneous habituation, (c) routine habituation, (d) conditioning. (2) In the application of school culture in the formation of the character of student discipline at MI Al-Ma'arif Patimuan, students are able to foster a sense of discipline in all activities in an orderly and disciplined manner.

Keywords: Discipline character, school habituation.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/U/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘....	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y'	Ye

B. Vokal

1. Vokal Pendek (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Ḍamah</i>	Ditulis	U

2. Vokal Panjang

<i>fathah dan alif</i> كَانَ	Ditulis	<i>ka>na</i>
<i>kasrah dan ya</i> الشَّرِيعَةُ	Ditulis	<i>Syari>'ah</i>
<i>ḍamah dan wawu</i> تَعْتَلُوا	Ditulis	<i>Taqtulu</i>

3. Vokal rangkap

أَجْرًا	Ditulis	<i>Ajra</i>
---------	---------	-------------

C. Ta'Marbutah

الإِجَارَة	Ditulis	<i>Al-Ija>rah</i>
السَّرِيْعَة	Ditulis	<i>Syari>'ah</i>

D. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyiyah

أَمْوَالِكُمْ	Ditulis	<i>amwa>lakum</i>
---------------	---------	----------------------

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'a>n</i>
------------	---------	----------------------

MOTTO

اقرأ باسم ربك الذي خلق

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”¹



¹ Sirajun Nasihin, *Sistem Pendidikan Qur'ani (Studi Surah Al'Alaq ayat 1 sampai dengan ayat 5)*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol.2. No.1. Januari 2021. Hlm. 54.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin,

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan dan Ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sangat baik dan tepat waktu. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Mama **Supri** dan Bapak **Ahmad** yang senantiasa memberikan dukungan atas segala hal yang sudah saya pilih dengan bimbingan yang baik, ikhlas, sabar, cinta kasih sayang serta selalu mendoakan disetiap langkah saya ketika keluar dari pintu rumah dengan do'a yang tak henti-hentinya kepada saya. Terimakasih untuk setiap tetes keringat dan lelah kalian yang sudah kalian berikan dalam kesempatan saya untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya.

Adik kandung saya satu-satunya **Sofiyatun Khasanah** terimakasih atas support dan do'a yang baik sampai saat ini.

Terimakasih kepada keluarga, saudara dan orang baik disekitar saya atas segala do'a dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas 4 MI Al-Ma’arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap”.

Sholawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan kita baginda agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menuntun kita ke jalan yang diridhoi Allah SWT, semoga senantiasa mendapat syafa’atnya hingga yaumul qiyamah kelak, Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak jauh dari hambatan serta kesulitan yang dihadapi dan dialami oleh peneliti. Namun berkat bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak maka semua hambatan serta kesulitan dapat diatasi dengan baik sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik pula. Untuk itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Bapak Dr. M. Misbah, M.Ag., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing saya dengan baik dari awal sampai selesai skripsi ini dengan do'a dan dukungannya.
7. Segenap Dosen, Karyawan dan Staff Administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang telah membantu selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Mama Supri dan Bapak Ahmad yang senantiasa memanjatkan do'a, memberikan segala kasih sayangnya, merawat, mendidik, mengingatkan dan memberikan dukungan baik materiil maupun non materiil dengan penuh tetes keringat.
9. Bapak Banu Musyafa, S.Pd., Kepala Madrasah MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap yang telah memberikan izin untuk penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Supriyati, S.Pd.I., Guru kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap yang sudah memberikan waktunya serta banyak membantu dalam proses penelitian ini hingga selesai.
11. Siswa kelas 4 tahun ajaran 2022/2023 MI al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap yang telah menyambut dengan hangat atas kedatangan peneliti di ruang kelas 4 sehingga dapat dengan nyaman melakukan penelitian.
12. Teman persahabatan yang selalu menemani peneliti dari awal hingga akhir dalam penyusunan skripsi Mba Mareta, Julia, Juwita, Derbi sudah menjadi tempat *positive vibe* yang mau mendengarkan segala keluh kesah, berjuang bersama dan dukungannya kalian selama ini.
13. Seseorang yang spesial di hati Zenita Eka Pradani yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, yang mau mendengarkan segala keluh kesah, dan tentunya memberi saya motivasi lebih untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman kelas PGMI C Angkatan 2019 sudah menjadi tempat curhatan dan menjadi salah satu saksi bisu dalam proses perkuliahan peneliti di kampus begitu banyak cerita yang terkenang di bangku perkuliahan selama 4 tahun ini..

15. Teman-teman organisasi di SENAT MAHASISWA FTIK 2022 yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah menjadi keluarga kedua dalam keorganisasian yang sangat solid dan telah mendukung peneliti dengan baik selama berproses di kampus dalam satu periode yang penuh kenangan.
16. Teman-teman seangkatan 2019 ekstra di PMII RAYON TARBIYAH yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu namanya terimakasih sudah memberikan wadah yang positif untuk peneliti berproses dengan baik di kampus sampai bisa menyelesaikan masa kuliah ini.
17. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sampai penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas do'a dan dukungannya, segala hal baik akan kembali kepada hal baik pula.
18. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai instansi perkuliahan saya selama 4 tahun ini.
19. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Purwokerto, 27 Juni 2023

Peneliti,



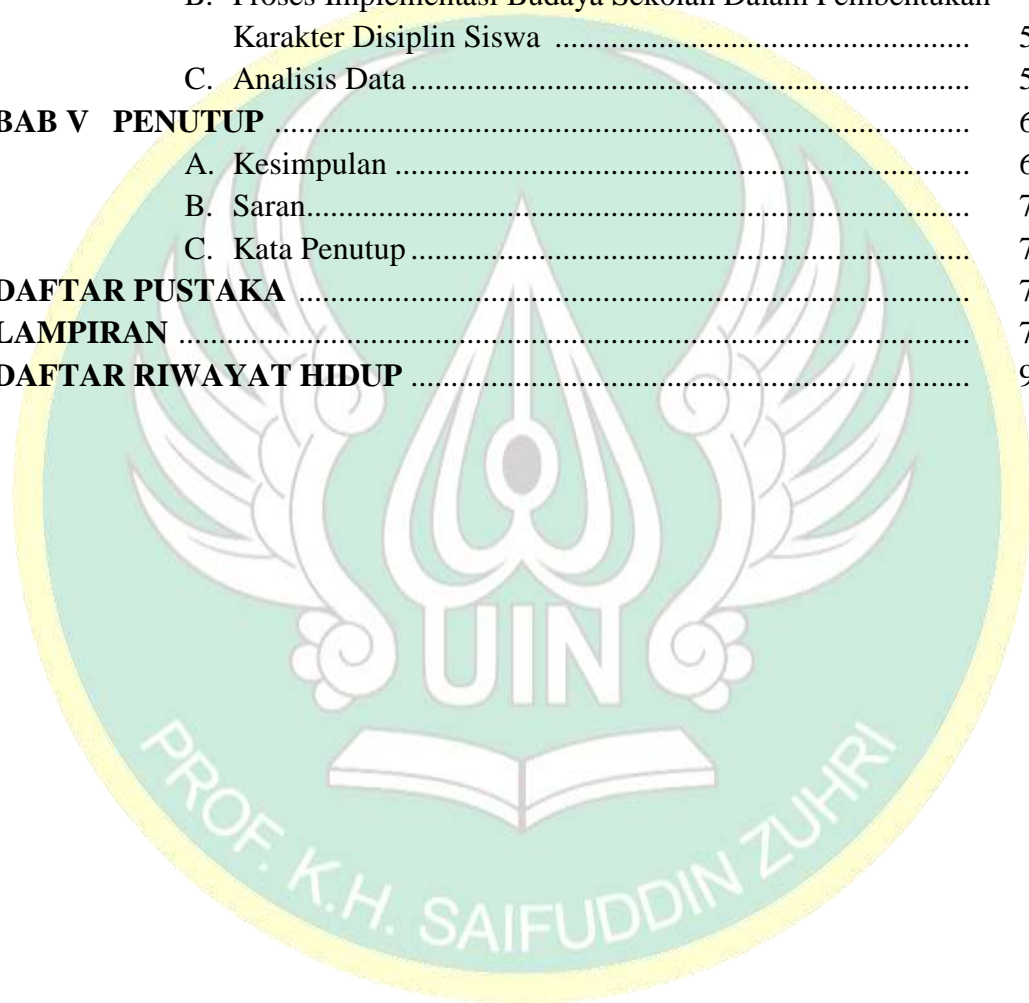
Mohammad Fadlil Asshidiq

NIM. 1917405147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
HALAMAN MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Definisi Konseptual.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika pembahasan	14
BAB II IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DAN PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN	14
A. Implementasi	15
B. Budaya Sekolah.....	15
1. Pengertian Budaya	17
2. Pengertian Budaya Sekolah.....	18
C. Pembentukan Karakter	18
1. Pengertian Karakter.....	19
2. Pengertian Pembentukan Karakter	20
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter	22
4. Tujuan Pembentukan Karakter.....	24
D. Sikap Disiplin.....	24
1. Pengertian Sikap Disiplin.....	26
2. Ruang Lingkup Sikap Disiplin.....	28
3. Tujuan Sikap Disiplin	29
E. Kajian Pustaka.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	

C. Subjek Penelitian.....	36
D. Objek Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Teknik Uji Keabsahan Data	43
BAB IV SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap	46
B. Proses Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	50
C. Analisis Data	59
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
C. Kata Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Siswa MI al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.....	47
Tabel 2	Struktur Organisasi MI al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pembacaan Asmaul Husna bersama di Dalam Kelas	53
Gambar 2	Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah.....	53
Gambar 3	Kegiatan Tahlil Bersama Juma'at Akhir	54
Gambar 4	Dokumentasi Menghukum Siswa	55
Gambar 5	Wawancara Siswa	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara	76
Lampiran 2	Hasil Observasi	77
Lampiran 3	Hasil Dokumentasi.....	81
Lampiran 4	Surat Keterangan Ujian Proposal.....	84
Lampiran 5	Surat Keterangan Ujian Komprehensif	85
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Riset Individual	86
Lampiran 7	Blanko Bimbingan Skripsi.....	87
Lampiran 8	Surat Rekomendasi Munaqosyah	88
Lampiran 9	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan.....	89
Lampiran 10	Sertifikat BTA-PPI	90
Lampiran 11	Sertifikat Aplikom	91
Lampiran 12	Sertifikat PPL.....	91
Lampiran 13	Sertifikat KKN.....	92
Lampiran 14	Sertifikat Bahasa Arab	93
Lampiran 15	Sertifikat Bahasa Inggris.....	93
Lampiran 16	Cek Plagiasi	94
Lampiran 17	Daftar Riwayat Hidup.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk menjadikan generasi bangsa disuatu Negara memiliki kualitas yang lebih baik lagi dengan tujuan untuk merubah pola pikir serta kemajuan Negara tersebut. Seperti yang sudah tertulis pada Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengertian pendidikan yaitu :

“Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Pendidikan di Indonesia juga memiliki Sistem Pendidikan Nasional yang sudah termuat dalam Bab I pasal I Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang telah disebutkan Sistem Pendidikan Nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang memiliki keterkaitan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional antara lain lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama dan memiliki keterkaitan serta mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan dari pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Dalam pelaksanaannya pendidikan juga tidak lepas dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, ini dibuktikan dengan pelaksanaan dalam bidang pendidikan yang di alami oleh bangsa Indonesia.³ Adanya tujuan yang jelas dalam pendidikan Indonesia ini maka proses pembelajaran yang dilaksanakan pada lapangan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di Indonesia.

² Ahmad Suriyansyah, *Landasan Pendidikan* (Banjarmasin: Comdes, 2015).

³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *ILMU PENDIDIKAN: Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

Salah satu lingkup implementasi pembentukan karakter yang sangat mendukung kemajuan pembentukan karakter yaitu budaya sekolah. Seperti halnya yang dikatakan oleh Heri Gunawan yang menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimiliki, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sekolah yang membentuk sistem sekolah.⁴ Implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi hal penting yang dibutuhkan sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Proses tersebut menjadi lebih efektif apabila sudah diterapkan pada individu sejak kecil.

Pembentukan budaya sekolah dipengaruhi oleh adanya perilaku disiplin dan tidak disiplin siswa. Seperti yang dikatakan oleh Heri Gunawan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan tidak disiplin adalah perilaku tidak taat pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁵ Menekan tingginya perilaku tidak disiplin, pihak sekolah harus melakukan pemberantasan dengan cara membentuk suatu peraturan yang dikenal dengan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah harus diadakan dan dilaksanakan dengan baik agar para siswa disiplin dalam hal apapun. Seperti yang diutarakan oleh Siti Suwaibatul Aslamiyah yang mengatakan bahwa tata tertib sekolah harus diimplementasikan dengan baik bersamaan sanksi atau hukuman bagi pelanggar tata tertib agar memudahkan dalam penanaman budaya disiplin siswa. Adanya dukungan dan kerjasama warga sekolah juga dapat membantu mewujudkan kedisiplinan siswa yang membudaya.⁶

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 33

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*,...Hlm. 64

⁶ Siti Suwaibatul Aslamiyah, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 183–194.

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak kecil harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Seperti halnya yang dikatakan oleh Hadari Nawawi bahwa norma-norma sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan syariat Islam.⁷

Kesediaan siswa untuk patuh dan taat pada aturan itu harus datang dalam diri masing-masing siswa. Sama halnya yang diutarakan oleh Miftahul Jannah mengatakan bahwa ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya diri anak didiknya.⁸

Proses pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat dan hasilnya tidak dapat langsung dilihat. Hal ini juga dikatakan oleh Heri Gunawan bahwa pembentukan karakter berkaitan dengan periode waktu yang panjang, sehingga pembentukan karakter harus terintegrasi dalam kehidupan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas yang masih dalam koteks sekolah. Karakter

⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 2013).

⁸ Miftahul Jannah, "Problematika Kedisiplinan Siswa Kelas Iv Sdtq-T an Najah Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan," *Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 14–23.

akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter.⁹

Masalah karakter yang sering ditemukan seperti yang dikatakan oleh Taufik Abdilllah Syukur yaitu kurangnya kesadaran peserta didik tentang ketika sudah masuk waktu shalat sebagian peserta didik ada yang masih asyik mengobrol dengan temannya dan tidak langsung bergegas mengambil air wudhu, bahkan ada peserta didik yang terkadang belum mau shalat. Masalah lain yang sering muncul yaitu mengenai kedisiplinan peserta didik. Beberapa masalah disiplin yang sering terlihat yaitu peserta didik masih belum memahami akan pentingnya sebuah peraturan yang ada di sekolah dengan terbuktinya masih ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, sebagian lagi ada yang mendapatkan sanksi karena tidak mengerjakan PR, membuat suara gaduh ketika pembelajaran berlangsung, ada peserta didik yang tidak mau piket, membuang sampah sembarangan. Taufik Abdilllah Syukur juga mengatakan pembentukan karakter melalui sekolah tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral. Nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.¹⁰

Masalah pembentukan karakter di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap secara umum baik, namun belum maksimal seutuhnya. Ibu Supriyati mengatakan pelaksanaan penerapan pembentukan karakter di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap mengalami kesulitan yaitu pada kelas rendah yaitu kelas 1 hingga kelas 3, dikarenakan masih kurangnya kesadaran peserta didik dan belum terbiasa. Misalnya pada saat waktu shalat tiba sebagian peserta didik ada yang masih asyik mengobrol dengan temannya dan tidak langsung bergegas mengambil air wudhu, bahkan ada peserta didik yang terkadang belum mau melaksanakan shalat. Masalah lain yang sering

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, ... Hlm. 88

¹⁰ Taufik Abdilllah Syukur, *Pendidikan Karakter Bebas Hadist* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

muncul yaitu peserta didik masih belum tau benar apa yang namanya kedisiplinan, yang dibuktikan dengan masih ada peserta didik yang terlambat masuk ke sekolah, tidak mengerjakan PR, gaduh saat pembelajaran berlangsung, membuang sampah sembarangan, tidak mau melaksanakan piket kelas.¹¹

Melihat hal itu MI Al-Ma'arif Patimuan melakukan program pembentukan karakter. Ada beberapa hal yang dilakukan untuk memperoleh terwujudnya pembentukan karakter di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap ini yaitu dengan penerapan kegiatan-kegiatan rutin yang membangun watak yang baik bagi siswa-siswinya. Pembentukan karakter dilingkungan MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap diterapkan sejak peserta didik memasuki lingkungan sekolah hingga pulang.

Bapak Banu Musyafa, S.Pd selaku kepala madrasah menuturkan bahwa dalam pembentukan karakter pada peserta didik perlu adanya pengarahan dan keteladanan seperti pada pembiasaan shalat berjamaah. Program tersebut sebelum diterapkan pada peserta didik, terlebih dahulu dilaksanakan oleh bapak dan ibu peserta didik, dan apabila program tersebut sudah berjalan dengan baik maka program tersebut disosialisasikan kemudian dilaksanakan oleh peserta didik.¹²

Pembentukan karakter pada peserta didik di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap tersebut lebih pada budaya sekolah serta didukung dengan program-program lainnya. Selain itu pihak sekolah juga bekerjasama dengan wali murid dan masyarakat sekitar dalam membentuk karakter secara optimal. Karena menurut Bapak Banu Musyafa, S.Pd apabila pendidikan karakter hanya dilakukan di sekolah saja, tidak dibiasakan di rumah dan lingkungan masyarakat maka hasilnya kurang optimal. MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan

¹¹ Hasil observasi dan wawancara bersama Ibu Supriyati, S.Pd.I di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap pada tanggal 3 Januari 2023 Pukul 09.30.

¹² Wawancara bersama Bapak Kepala Madrasah Banu Musyafa, S.Pd di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap pada tanggal 8 Januari 2023 Pukul 10.25.

Kabupaten Cilacap berupaya menerapkan dan memberikan penguatan pembentukan karakter melalui aktivitas pembiasaan untuk peserta didik di lingkungan sekolah. Beberapa pembiasaan yang dilakukan peserta didik MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap adalah pembiasaan masuk kelas pukul 07.00 tepat, pembacaan asmaul husna bersama-sama, hafalan suratan pendek juz 30 sebelum mulai pelajaran, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjama'ah, pembacaan tahlil setiap hari Jum'at akhir.¹³

Dari upaya yang telah disebutkan di atas, menghasilkan peserta didik yang cerdas, berkarakter baik, disiplin, dan taat peraturan. Penanaman nilai dan karakter peserta didik perlu dibentuk, terutama karakter yang baik. Oleh karena itu untuk menanamkan karakter peserta didik perlu dilakukan sejak dini karena jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter tersebut. Maka dari itu sangat diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua di rumah dan pendidik di sekolah.

Oleh Karena itu, sesuai yang telah di uraikan di atas peneliti tertarik untuk lebih lanjut melakukan penelitian mengenai implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

B. Definisi Konseptual

Judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap". Sebelum melanjutkan analisis, guna menggambarkan agar mengantisipasi adanya kesalahan pemaknaan berupa pemaknaan arti baik dari penulis maupun pembaca, jadi peneliti akan memfokuskan istilah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

¹³ Wawancara bersama Bapak Kepala Madrasah Banu Musyafa, S.Pd di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap pada tanggal 8 Januari 2023 Pukul 10.50.

1. Implementasi Budaya Sekolah

Implementasi dapat diartikan dengan arti yang sangat sederhana yaitu pelaksanaan atau juga sebuah penerapan. Beberapa para ahli berpendapat tentang pengertian dari implementasi seperti Majone dan Wildanvsky yang berpendapat bahwa implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengatakan tentang pengertian implementasi yaitu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Dari pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata dari implementasi secara umum adalah terpusat pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Dalam hal ini mekanisme memiliki arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi sendiri tidak serta merta berdiri sendiri tapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.¹⁴

Budaya sekolah adalah segala aktifitas, kebiasaan, adat istiadat, dan kepercayaan yang sudah menjadi bagian penting dari sebuah sekolah. Aktifitas, kebiasaan, adat istiadat, maupun kepercayaan bisa juga diciptakan atau diadakan di sebuah sekolah jika memang budaya yang akan dijadikan sebagai wadah pembiasaan karakter belum memadai di sebuah sekolah.¹⁵ Aktifitas yang dilakukan yaitu seperti datang ke sekolah sebelum pukul 07.00, pembacaan Asmaul Husna bersama-sama, membaca surat pendek bersama, shalat Dhuha berjama'ah, shalat Duhur berjama'ah.¹⁶

Sehingga dapat disimpulkan dalam pengertian implementasi budaya sekolah adalah kegiatan yang diterapkan yaitu menggunakan

¹⁴ Eka Syafriyanto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6. No. 2. November 2015. Hlm. 68.

¹⁵ Husna Nashihin, "At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter," *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 1 (2019): 134, <http://ejournal.inismupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/147/60>.

¹⁶ Sella Silkyanti, "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *IVCEJ*, Vol. 2, no. 1 (2019).

budaya sekolah untuk mencapai sebuah tujuan keiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Budaya sekolah adalah sekumpulan norma, nilai, kebiasaan dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah yang terimplementasi dalam kegiatan sekolah yang menuntut keterlibatan dan tanggung jawab warga sekolah demi peningkatan kualitas sekolah. Implementasi pendidikan karakter di sekolah mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari.¹⁷

Dari banyaknya kegiatan dalam pengimplementasian budaya sekolah ini memiliki cara yaitu setiap guru maupun siswa wajib melaksanakan budaya sekolah seperti datang ke sekolah sebelum pukul 07.00, sebelum pukul 07.00 guru maupun siswa harus sudah berada di sekolah kemudian setelah pukul 07.00 guru maupun siswa segera masuk kedalam kelas untuk melakukan pembiasaan. Setelah masuk kelas guru dan siswa bersama-sama membaca Asmaul Husna bersama, membaca suratan pendek, melafalkan pancasila, melafalkan rukun islam dan rukun iman. Kemudian setelah memasuki waktu istirahat melakukan Dhuha berjama'ah. Kemudian memasuki pulang sekolah guru dan siswa melakukan shalat Dhuhur berjama'ah di Masjid. Dari berbagai budaya sekolah yang di jalankan tersebut memiliki tujuan meningkatkan kedisiplinan dan membentuk karakter guru maupun siswa, sehingga kualitas sekolah menjadi meningkat.¹⁸

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan pendidik, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidik membantu membentuk watak peserta didik, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu

¹⁷ Sella Silkyanti, "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *IVCEJ*, Vol. 2, no. 1 (2019).

¹⁸ Hasil observasi langsung di MI Al Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap pada tanggal 3 April 2023.

merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pada periode anak Sekolah Dasar, metode yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat.¹⁹

3. Sikap Disiplin

Sikap disiplin adalah ketepatan dalam mengikuti tata tertib atau aturan main yang telah disepakati. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat di perlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun keperibadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak, dimana masa remaja identik dengan ketidakdisiplinan.²⁰

4. Siswa Usia Kelas 4

Pembelajaran dikelas tinggi merupakan pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru kelas. Dalam pelaksanaan kelas tinggi itu mencakup kelas empat, lima, dan enam. Di Indonesia, rentang usia siswa sekolah dasar dengan kelas tinggi yaitu berkisar pada umur Sembilan tahun sampai dengan

¹⁹ Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, no. 1 (2018).

²⁰ Ani Endriani, "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa," *Jurnal Paedagogy* 4, no. 2 (2017): 42–49.

umur 12 tahun. Usia kelas 4 sendiri berada pada rentang usia 9 sampai 10 tahun.

Siswa kelas tinggi ini juga masih memerlukan perhatian dari guru walaupun kelas tinggi ini sudah lebih dewasa daripada kelas rendah, dikarenakan pada siswa kelas tinggi ini harus mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan efektif.²¹ Pada kelas empat inilah merupakan rentang umur yang masih tergolong anak usia dini. Pada usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa usia ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Dari keseluruhan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari implementasi budaya sekolah adalah sebuah cara yang dilakukan secara terus menerus dengan sebuah metode yang dalam pengajarannya menekankan pada segala aktifitas, kebiasaan, adat istiadat, dan kepercayaan yang sudah menjadi bagian penting dari sebuah sekolah. Pembentukan karakter disiplin siswa mempunyai pengertian segala sesuatu yang dilakukan pendidik yang bertujuan mampu mempengaruhi karakter disiplin peserta didik. Siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap memiliki pengertian yang mana anak usia 9 sampai 10 tahun yang menginjak sekolah dasar di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

Jadi pengertian dari implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap adalah sebuah cara yang dilakukan secara terus menerus dengan sebuah metode yang dalam pengajarannya menekankan pada segala aktifitas, kebiasaan, adat istiadat, dan kepercayaan yang sudah menjadi bagian penting dari

²¹ Riri Zulvira dan Neviyarni, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1849.

sebuah sekolah yang dilakukan oleh seorang pendidik yang bertujuan mampu mempengaruhi karakter disiplin peserta didik usia 9 sampai 10 tahun yang menginjak sekolah dasar di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait bagaimana implementasi budaya sekolah sebagai pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan wacana dan menambah khasanah keilmuan tentang implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman berdasarkan penelitian yang diberikan serta memberikan gambaran tentang bagaimana implementasi budaya sekolah sebagai pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh sekolah untuk mengetahui bagaimana pentingnya implementasi budaya sekolah untuk pembentukan karakter disiplin siswa.

3) Bagi Guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi mengajar terkait implementasi budaya sekolah untuk pembentukan karakter disiplin siswa di MI Al-Ma'arif Patimuan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mengetahui dan mempermudah dalam penelitian dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

Bab satu, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kerangka teori dan kajian pustaka. Kerangka teori merupakan pemaparan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar penelitian ini. Terdiri dari empat sub bab. Sub bab yang pertama tentang budaya sekolah. Sub bab yang kedua tentang pembentukan karakter. Sub bab ketiga tentang sikap disiplin. Sub bab keempat tentang siswa usia kelas 4. Sub bab selanjutnya yaitu kajian pustaka.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian.

Bab empat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama penyajian data yang berisi gambaran umum MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. Sub bab yang kedua Pembentukan Karakter Disiplin

Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Melalui Budaya Sekolah. Sub bab yang ketiga berupa analisis data.

Bab lima, berisi tentang penutup yang meliputi: kesimpulan penelitian, saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan juga daftar riwayat hidup.



BAB II

IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DAN PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN

A. Implementasi

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap

Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu.²²

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman (2002), mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu

²² Hernita Ulfatihah, “Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

juntuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.²³

Pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif” (Setiawan, 2004). Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya. Menurut Harsono, implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.²⁴

B. Budaya Sekolah

1. Pengertian Budaya

Secara etimologis pengertian budaya (*culture*) berasal dari kata latin *colore* berarti membajak tanah, mengolah, memelihara ladang. Sedangkan secara terminologis pengertian budaya merupakan *way of life*, yaitu cara hidup tertentu yang memancarkan identitas tertentu pula dari suatu bangsa.²⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya merupakan pikiran, akal budi, adat istiadat atau sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju).²⁶ Sedangkan dalam kamus ilmiah populer budaya merupakan hasil kegiatan dan

²³ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173.

²⁴ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah,”...hlm. 176.

²⁵ Eva Maryamah, “Pengembangan Budaya Sekolah,” *Tarbawi* 2, no. 2 (2017). Hlm.86

²⁶ <https://kbbi.web.id/budaya>, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Diakses pada Selasa, 30 Mei 2023 pukul 18.40 WIB.

penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.²⁷

Bahasa Indonesia mengartikan kebudayaan dari bahasa Sanskerta “*buddhayah*” yaitu bentuk jamak dari *budhi* yang berarti budi atau akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut. Secara prinsipil kebudayaan adalah hasil usaha manusia, baik berupa material maupun spiritual dan diwariskan kepada generasi mudanya dengan jalan enkulturasi atau pendidikan.²⁸

Dalam kehidupan sehari-hari budaya atau kebudayaan sering dikaitkan dengan pengertian ras, bangsa, atau etnis. Arief menjelaskan bahwa “budaya” atau “kebudayaan (bahasa jawa: *kabudayan*)” mempunyai persamaan terminologi dengan kata “*kultur*” (dari bahasa Jerman), “*cultuur*” (dari bahasa Belanda), dan “*culture*” (dari bahasa Inggris) yang ke semuanya mempunyai arti hasil/buah dari peradaban manusia. Kata “*kultur*” tersebut (diadopsi secara utuh dalam bahasa Indonesia) berakar dari bahasa Latin “*cultura*”, perubahan dari “*colere*” yang berarti usaha untuk memelihara dan memajukan budi/akal/jiwa.²⁹

Secara asosiatif dapat dikemukakan bahwa kata “budaya” atau “kultur” mempunyai pengertian dasar usaha budi/akal dalam rangka memperbaiki kualitas dan kuantitas (peradaban) hidup manusia. Usaha ini terwujud dalam tiga sistem dasar, meliputi (1) kompleksitas gagasan, konsep, dan pikiran manusia atau yang biasa disebut sistem budaya, (2) kompleksitas aktivitas interaksional dan transaksional atau yang biasa disebut sistem sosial, dan (3) kompleksitas kebendaan sebagai sarana/alat memenuhi kebutuhan atau yang biasa disebut

²⁷ Tim Pusaka Agung Harapan, “*Kamus Ilmiah Populer*”, (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan Surabaya)

²⁸ Eva Maryamah, “Pengembangan Budaya Sekolah,” ... Hlm.87

²⁹ N.F Arief, *Analisis Wacana Eksplanatif* (Malang: Worldwide Readers, 2015).

sistem instrumental. Para Funkisionalis mengartikan budaya sebagai seperangkat aturan yang memberikan arahan kepada manusia tentang bagaimana mereka harus berperilaku dalam memenuhi kebutuhan mereka.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa budaya sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan, merupakan hasil interaksi sesama manusia dan lingkungan alam, akan tetapi dalam interaksi dengan sesama manusia dan alam kehidupan, manusia diatur oleh sistem berpikir, norma, dan keyakinan yang telah dihasilkan.

2. Pengertian Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah segala aktifitas, kebiasaan, adat istiadat, dan kepercayaan yang sudah menjadi bagian penting dari sebuah sekolah. Aktifitas, kebiasaan, adat istiadat, maupun kepercayaan bisa juga diciptakan atau diadakan di sebuah sekolah jika memang budaya yang akan dijadikan sebagai wadah pembiasaan karakter belum memadai di sebuah sekolah.³¹

Budaya sekolah adalah sekumpulan norma, nilai, kebiasaan dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah yang terimplementasi dalam kegiatan sekolah yang menuntut keterlibatan dan tanggung jawab warga sekolah demi peningkatan kualitas sekolah. Implementasi pendidikan karakter di sekolah mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari.³²

Budaya sekolah merupakan segala aktifitas, kebiasaan, adat istiadat, dan kepercayaan yang sudah menjadi bagian penting dari

³⁰ Eva Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah",...Hlm.90

³¹ Husna Nashihin, "At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter," *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 1 (2019): 134, <http://ejournal.inismupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/147/60>.

³² Sella Silkyanti, "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *IVCEJ*, Vol. 2, no. 1 (2019).

sebuah sekolah. Aktifitas, kebiasaan, adat istiadat, maupun kepercayaan bisa juga diciptakan atau diadakan di sebuah sekolah jika memang budaya yang akan dijadikan sebagai wadah pembiasaan karakter belum memadai di sebuah sekolah.³³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah segala aktifitas, kebiasaan, adat istiadat, dan kepercayaan yang sudah menjadi bagian penting dari sebuah sekolah.

C. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Watak atau karakter berasal dari kata Yunani “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap. Watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang.³⁴

Karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Karakter dapat diartikan sama dengan akhlak, sehingga karakter identik dengan akhlak. Begitu juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau

³³ H. Nasihin, “Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 1 (2019): 134.

³⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2017).

istimewa, atau pola tingkah laku seseorang yang membedakannya dengan orang lain.³⁵

Watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan merupakan merupakan makna karakter menurut kamus ilmiah populer. Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri has tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Sementara itu, karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya keluarga, masyarakat, atau bisa pula merupakan bawaan yang dibawa sejak lahir.³⁶

Hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal dan meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Allah atau Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan pendidik, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidik membantu membentuk watak peserta didik, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pada periode anak

³⁵ I Gusti Ngurah Santika, I Made Kartika, and Ni Wayan Rini Wahyuni, "Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa," *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Uiversitas Dwijendra*, no. 2085 (2019): Hlm. 56–66

³⁶ Siswanto Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1.

Sekolah Dasar, metode yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat.³⁷

Pembentukan karakter merupakan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai perilaku pada siswa menjadi anak yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Agama dan Pancasila. Sekolah tidak hanya membentuk siswa berprestasi dalam akademis, tetapi juga membentuk siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik.³⁸

Pembentukan karakter adalah proses atau cara yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing peserta didik memiliki sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti religius atau baik yang membedakan seseorang dari yang lain.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Mengenal lebih mendalam lagi mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian, dapat dibagi menjadi dua faktor utama. Faktor pertama adalah faktor internal, yaitu biologis

³⁷ Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, no. 1 (2018).

³⁸ Didit Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 2253.

³⁹ Inwarul Masbuk, *Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Kebumen*, (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen., 2019). Hlm.67

(bawaan) dan kedua, faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴⁰

Faktor-faktor ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lainnya dalam membentuk kepribadian seorang anak. Namun dari semua faktor di atas keluarga adalah faktor yang paling utama karena dari sinilah semua berawal. Orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam proses tumbuh kembang anak sejak dalam kandungannya dan juga pembentukan kepribadian seorang anak. Disini peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting. Proses pembentukan kepribadian yang diperankan keluarga tidak mungkin bisa dilepaskan dari fungsi keluarga itu sendiri.⁴¹

Bagi kebanyakan anak lingkungan keluarga merupakan lingkungan inti yang dominan mempengaruhi perkembangan anak setelah itu barulah sekolah dan baru kemudian masyarakatnya. Keluarga dapat dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya, dalam hal ini yang berbeda misalnya, biologis anak, keutuhan keluarga, cara mendidik anak, kondisi ekonomi keluarga, lingkungan sosial.⁴²

Perlu dipahami, bahwa setiap keluarga memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, dan kebiasaan yang turun temurun yang secara tidak sadar akan ikut membentuk dan mewarnai karakter anak. Pengaruh keluarga amat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian anak. Berhasil atau gagalnya anak kelak tergantung dari bagaimana keluarga mendidik anaknya. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh dengan konflik atau tidak bahagia. Tugas berat para orang tua adalah

⁴⁰ Inwarul Masbuk, *Pembentukan Karakter Religious Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Kebumen*,... Hlm.84

⁴¹ Inwarul Masbuk, *Pembentukan Karakter Religious Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Kebumen*,... Hlm.86.

⁴² Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, no. 1 (2018)

meyakinkan fungsi keluarga mereka benar-benar berjalan dengan aman, nyaman bagi anak-anak mereka. Rumah adalah surga bagi anak, dimana mereka dapat menjadi cerdas, bukan hanya secara intelektual tetapi juga cerdas secara moral. Untuk itu, tentu saja kebutuhan anak harus tercukupi lahir dan batinnya.⁴³

Faktor fundamental penentu bagi perkembangan anak, baik fisik maupun mental adalah peran orang tua, terutama peran seorang ibu, karena ibu adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak yang dilahirkan sampai dia dewasa. Dalam proses pembentukan pengetahuan, melalui berbagai macam pola asuh yang dipraktikkan oleh seorang ibu sebagai pendidik pertama sangatlah penting bagi mereka. Pendidikan karakter di dalam keluarga begitu berperan/berpengaruh dalam membentuk dan mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan, moral, serta ketrampilan sederhana.⁴⁴

4. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan pembentukan karakter adalah menciptakan manusia berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pengetahuan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di berbagai lingkungan karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.⁴⁵

Selain itu pembentukan karakter dalam perspektif islam memiliki tujuan yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter religius, jujur, berani, peduli sesama dan bertanggung jawab. Pada dasarnya tujuan ini merupakan kristalisasi nilai-nilai yang berfungsi sebagai pendorong dan memberikan makna yang jelas serta

⁴³ I Gusti Ngurah Santika, I Made Kartika, and Ni Wayan Rini Wahyuni, "Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa",...Hlm. 48

⁴⁴ I Gusti Ngurah Santika, I Made Kartika, and Ni Wayan Rini Wahyuni, "Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa",...Hlm. 58-59

⁴⁵ Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11 (2017): 262–278.

pengabsahan dari sebuah tindakan. Tujuan pembentukan karakter adalah melahirkan generasi-generasi muda yang beriman, jujur dan peduli pada sesamanya. Program pembentukan karakter merupakan bentuk penanaman nilai-nilai karakter yang terdiri dari keteladanan yang dilakukan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah, pembiasaan diri peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan yang terakhir yaitu pemotivasian yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitar peserta didik.⁴⁶

Pembentukan karakter memiliki tujuan menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Sejak dini siswa perlu diperkenalkan dengan berbagai perilaku positif di antaranya perilaku yang bisa dipercaya, tanggung jawab, perhatian, tidak suka berprasangka buruk, sering berbuat baik, mampu mengendalikan diri saat marah dan kecewa, bisa mengatasi perselisihan, bisa bekerja sama dengan temannya, tidak suka menggertak, sopan dan bisa menghargai orang lain, mau mendengar pendapat orang lain, memahami perasaan orang lain, bisa menghargai dirinya sendiri, tahu cara meminta bantuan, adil, berperan sebagai teman yang baik, bisa mengatakan “tidak” terhadap ajakan yang tidak baik, bisa mengatasi perselisihan dan lain sebagainya. Tentu saja sederet perilaku tersebut, harus diperkenalkan secara bertahap dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya.⁴⁷

⁴⁶ Dea Farhani, “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 209–220.

⁴⁷ Suriyadi, *Stratagi Pembelajaran Karakter* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).

Sejak dini siswa perlu diperkenalkan dengan berbagai perilaku positif di antaranya perilaku yang bisa dipercaya, tanggung jawab, perhatian, tidak suka berprasangka buruk, sering berbuat baik, mampu mengendalikan diri saat marah dan kecewa, bisa mengatasi perselisihan, bisa bekerja sama dengan temannya, tidak suka menggertak, sopan dan bisa menghargai orang lain, mau mendengar pendapat orang lain, memahami perasaan orang lain, bisa menghargai dirinya sendiri, tahu cara meminta bantuan, adil, berperan sebagai teman yang baik, bisa mengatakan “tidak” terhadap ajakan yang tidak baik, bisa mengatasi perselisihan dan lain sebagainya. Tentu saja sederet perilaku tersebut, harus diperkenalkan secara bertahap dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari beberapa tujuan pembentukan karakter diatas dapat disimpulkan tujuan pembentukan karakter yakni menciptakan manusia berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pengetahuan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di berbagai lingkungan karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

D. Sikap Disiplin

1. Pengertian Sikap Disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan ‘disciple’ yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau militer atau dalam suatu kepartaian.⁴⁸

Sedangkan menurut Kostelnik dan kawan-kawan dalam buku *Developmentally Appropriate Practise, self discipline is the Voluntary,*

⁴⁸ Rokyal Harjanty and Samsul Mujtahidin, “Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini,” *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 271–286.

internal regulation of Behavior. Jadi menurut Kostelnik dan kawan-kawan disiplin adalah sebuah perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada. Menurut mereka seseorang dapat dikatakan memiliki kedisiplinan jika mereka dapat membedakan atau memahami perilaku yang benar dan yang salah serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa harus ada reward dan punishment. Sikap yang demikian akan membuat seseorang mudah diterima oleh lingkungannya karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi sosial yang positif. Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.⁴⁹

Sikap disiplin adalah ketepatan dalam mengikuti tata tertib atau aturan main yang telah disepakati. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun keperibadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak, dimana masa remaja identik dengan ketidakdisiplinan.⁵⁰

⁴⁹ Rokyah Harjanty and Samsul Mujtahidin, *Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini*,...Hlm.271-286

⁵⁰ Endriani, "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa.", *Jurnal Paedagogy* 4,no.2 (2017): 42-49.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diketahui bahwa disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua atau pun guru sebagai pemimpin, sehingga anak atau siswa akan berdisiplin karena adanya kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri, bukan paksaan.

2. Ruang Lingkup Sikap Disiplin

Ruang lingkup sikap disiplin meliputi kedisiplinan dalam aspek belajar, kedisiplinan dalam aspek menaati peraturan, kedisiplinan dalam aspek waktu, kedisiplinan dalam aspek berpakaian.

a. Kedisiplinan dalam aspek belajar.

Kedisiplinan dalam setiap pembelajaran di kelas perlu ditanamkan, karena sikap kedisiplinan belajar untuk siswa sangatlah penting agar mereka bisa selalu menghargai gurunya yang sedang menerangkan materi pelajaran dengan tidak mengobrol atau diam dan hanya memerhatikan, setelah itu sikap kedisiplinan pun penting untuk dirinya sendiri yaitu dengan adanya siswa mempunyai sopan santun terhadap orang lain salah satunya kepada orang tuanya sendiri. Selain itu mengajarkan sikap kedisiplinan belajar siswa dengan cara selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas dan salam sama guru kelas, lalu selalu mengikuti pembelajaran dengan baik dalam artian tidak berbuat tindakan yang mengacaukan kelas sehingga mengganggu pembelajaran sedang berlangsung.

b. Kedisiplinan dalam aspek menaati peraturan

Disiplin dan menaati peraturan merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan

tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negative. Selain itu peraturan itu wajib siswa ikuti karena itu bisa menjadikan kebiasaan yang baik untuk siswa agar menjadi lebih disiplin, dalam ketertiban yang beliau sudah berikan terkait menaati peraturan waktu dan menjaga kebersihan.

c. Kedisiplinan dalam aspek waktu

Kedisiplinan waktu merupakan cerminan diri kita yang sesungguhnya. Lalu peraturan itu wajib siswa ikuti karena itu bisa menjadikan kebiasaan yang baik untuk siswa untuk menjadi lebih disiplin. Dalam pelaksanaan manajemen kelas dan memaksimalkan waktu belajar, guru dapat membuat kesepakatan bersama dengan para siswa tentang konsekuensi dari berbagai macam perilaku keterlambatan dalam mengajarkan atau mengumpulkan tugas.

d. Kedisiplinan dalam aspek berpakaian

Pakaian berseragam yang digunakan pelajar sangat penting untuk digunakan sebagai identitas bahwa dia merupakan siswa pelajar. Kewajiban untuk berseragam yaitu untuk mendidik siswa agar dapat menerapkan kedisiplinan dalam kesehariannya. Dengan berseragam pun siswa diajarkan untuk menerapkan bahwa semua siswa yang berseragam itu setara atau sejajar, agar tidak terjadi perbedaan saat berseragam sekolah melalui status sosial dalam masyarakat. Agar proses belajar mengajar pun berlangsung lebih formal seragam pada siswa digunakan sebagai simbol bahwa pembelajaran yang terjadi yaitu proses pendidikan yang cukup tertib.

Pada gaya berfashion sesuai aturan disekolah yang biasanya diatur dari ujung kepala sampai pucuk kaki yaitu ; kerajinan rambut, untuk siswa laki-laki maupun perempuan biasanya diharuskan untuk merapikan rambutnya, terlebih pada pria

yang tidak diperbolehkan memiliki rambut panjang seperti perempuan. Kemudian pada baju yang diharuskan sesuai dengan aturan dan tidak boleh dikeluarkan, namun tidak semua sekolah melarang mengeluarkan bajunya, ada sekolah yang mengharuskan mengeluarkan bajunya. Pada bagian bawah rok/celana harus seragam dengan yang lainnya, biasanya tidak diperbolehkan memakai celana/rok yang modelnya tidak sesuai atau tidak pantas digunakan saat jam sekolah. Dan yang terahir yaitu sepatu, sepatu siswa sekolah pada umumnya diharuskan berwarna hitam, dan di beberapa sekolah diperbolehkan bersepatu bebas pada hari sabtu.⁵¹

3. Tujuan Sikap Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan. Tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua atau pun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan atau manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.⁵²

Dalam proses pembelajaran sikap disiplin siswa bertujuan untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran terciptanya lingkungan kelas dan sekolah yang kondusif berimplikasi pada tujuan

⁵¹ Nadia Rohmah, Sholeh Hidayat, and Lukman Nulhakim, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021): 150.

⁵² Rokyal Harjanty and Samsul Mujtahidin, *Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini*,...Hlm.271-286

pembelajaran. Sikap disiplin ini ditumbuhkan dengan tujuan agar siswa terbiasa mengatur dirinya sendiri.⁵³

Dengan adanya sikap disiplin dalam diri seorang individu maka akan menjadikan seseorang berperilaku yang baik dan tidak menyimpang, dengan disiplin maka peserta didik akan terdorong untuk melakukan hal-hal positif dan juga bermanfaat, sikap disiplin akan membantu peserta didik untuk beradaptasi dengan segala peraturan di sekolah dan akan menjaga sikapnya agar tidak melakukan pelanggaran di sekolah, peserta didik yang memiliki sikap disiplin maka akan membantu mereka dalam mendapatkan pembelajaran, karena mereka terbiasa melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang memiliki manfaat di lingkungan sekolah.⁵⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan sikap disiplin yaitu peserta didik akan terdorong untuk melakukan hal-hal positif dan juga bermanfaat. Sikap disiplin juga akan membuat peserta didik patuh dengan peraturan sekolah sehingga peserta didik dapat menjaga sikapnya agar tidak melakukan pelanggaran di sekolah dan menggantinya dengan perilaku-perilaku yang bermanfaat bagi sekolah maupun lingkungan sekitar.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat penelitian yang relevan yang sebelumnya pernah diteliti. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai Implementasi Budaya Sekolah Sebagai Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penelitian tentang Implementasi Budaya Sekolah Sebagai Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten

⁵³ Yantoro Yantoro, "Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa," *Jurnal Muara Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 586–592.

⁵⁴ Risna Noviana and Rini Rahman, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik Di SD Negeri 01 Kinali," *An-Nuha* 1, no. 3 (2021): 187–197.

Cilacap, maka peneliti melakukan kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairani, dalam penelitiannya mengangkat masalah bagaimana penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah MIN 2 Lampung Selatan dengan tujuan penelitiannya untuk mengetahui seperti apa penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah MIN 2 Lampung Selatan. Dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu penerapan pendidikan karakter terlaksana melalui budaya sekolah yaitu dengan penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berbagai program sekolah maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.⁵⁵ Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, persamaannya yaitu sama-sama membahas terkait pembentukan karakter disiplin melalui budaya sekolah. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Kedua, hasil penelitian dari Saktian, dalam penelitiannya mengangkat masalah bagaimana penerapan program budaya sekolah dalam menanamkan karakter religius dan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui seperti apa penerapan program budaya sekolah dalam menanamkan karakter religius dan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo. Dalam penelitiannya menggunakan metode pendekatan studi khusus dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil temuan penelitian ini bahwa (1) terdapat 4 penerapan budaya sekolah diantaranya, budaya salaman/berjabat tangan, budaya shalat dhuha, budaya shalat dhuhur berjama'ah, dan budaya baca tulis Al-Qura'an. (2) dampak budaya sekolah terhadap karakter religius siswa (a) siswa lebih tertib dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjama'ah di masjid (b) siswa dapat mengamalkan shalat sunnah dhuha (c) adanya

⁵⁵ Meyrosa chairani, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan*, (Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2021).

tartil dan tahfids siswa dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak budaya sekolah terhadap kedisipinan siswa (a) disiplin waktu, kedatangan siswa ke sekolah (b) disiplin dalam kegiatan pembelajaran (c) disiplin seragam, siswa harus mengenakan seragam yang rapi dan lengkap (d) disiplin dalam pergi ke masjid, ketika sudah tiba waktu shalat.⁵⁶ Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, persamaannya yaitu sama-sama membahas terkait penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Sedangkan yang membedakannya yaitu lokasi penelitian dan jenjang pendidikannya.

Ketiga, hasil penelitian dari Zulfa, dalam penelitiannya mengangkat masalah bagaimana penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu penelitian kualitatif studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan pendidikan; karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung yaitu; (a) pembiasaan keteladanan, (b) pembiasaan spontan, (c) pembiasaan rutin, (d) pengkondisian. (2) Dalam penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung peserta didik mulai mampu menumbuhkan rasa kedisiplinan dalam diri tanpa adanya pengawasan, mampu menerapkan kedisiplinan dalam semua kegiatan dengan tertib dan disiplin.⁵⁷ Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, persamaannya yaitu sama-sama membahas terkait penerapan pembentukan karakter disiplin siswa

⁵⁶ Mu'alimah Laras Saktian, *Implementasi Program Budaya Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 1 Siman Ponorogo*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

⁵⁷ Khoridatul Fitria Zulfa, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah Di MIN 4 Tulungagung*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

melalui budaya sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian.

Keempat, hasil penelitian dari Setiawan, Nurhadi, dan Rahman, dalam penelitian mereka mengangkat masalah bagaimana upaya program budaya sekolah dalam membentuk perilaku disiplin siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak. Adapun tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui seperti apa program budaya sekolah yang dapat membentuk perilaku disiplin siswa di SMA Negeri 1 ngemplak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu Peran sekolah melalui strategi atau cara pelaksanaan memiliki pengaruh yang signifikan. Kesatuan peran dan struktur dalam program budaya dapat membangkitkan praktik siswa dan membentuk habitus atas perilaku disiplin siswa. Disamping itu, habitus atas perilaku disiplin siswa dapat membantu mempersatukan maupun membangkitkan praktik pada kondisi-kondisi objektif yang menstruktur pada kesadaran siswa.⁵⁸ Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, persamaanya terletak pada jenis metode penelitiannya yaitu sama-sama membahas terkait program budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan letak penelitiannya.

Kelima, hasil penelitian dari Prasetyo dan Marzuki, dalam penelitiannya mengangkat masalah bagaimana praktek pembinaan karakter melalui implementasi budaya sekolah di Sekolah Dasar. Adapun tujuan penelitiannya yaitu untuk mengungkap program pembinaan karakter melalui implementasi budaya sekolah di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program pembinaan karakter yang telah dilakukan melalui implementasi budaya sekolah dirasa efektif dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Budaya sekolah yang diterapkan

⁵⁸ Abdul Rahman, dkk. "Program Budaya Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Ngemplak", *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2019).

dilaksanakan secara terprogram dan spontanitas. Adapun budaya sekolah yang telah dilakukan melalui kegiatan: (1) ikrar Al Azhar, tadarus Alquran, salat berjamaah guna membentuk karakter religius, (2) satu hari satu kata Arab, perpustakaan keliling guna membentuk karakter gemar membaca, (3) gerakan sekolah hijau membentuk karakter peduli lingkungan, (4) festival budaya jawa membentuk karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan, (5) budaya 5S (semangat, senyum, sapa, salam, sopan) membentuk karakter toleransi dan bersahabat, (6) aturan kelas, pemberian hadiah dan hukuman guna membentuk karakter disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab.⁵⁹ Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, persamaannya terletak pada sama-sama membahas tentang bagaimana pembinaan karakter siswa melalui budaya sekolah dan terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitiannya.

⁵⁹ Danang Prasetyo and Marzuki Marzuki, "Pembinaan Karakter Melalui Implementasi Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 12, no. 1 (2020): 14–28.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian pasti akan dihadapi dengan sebuah permasalahan yang akan dipecahkannya, hal ini menjadi penting bagi peneliti untuk menentukan jenis apa dan sifat apa yang ada pada penelitian tersebut. Untuk pemecahan pada permasalahan tersebut dapat dijadikan sebagai sifat dan jenis penelitian yang mana dapat menggunakan metode berupa metode pengumpulan data.

Adapun yang terkait dengan hal diatas, maka peneliti akan menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan metode penelitian yaitu sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dimana jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap objek yang akan diteliti kemudian melakukan pengumpulan data yang telah ditemukan di lapangan.⁶⁰ Pada hal ini, penulis berusaha untuk menggambarkan tentang implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yang dapat diartikan dengan data yang sudah dikumpulkan dari berbagai bentuk seperti data dalam bentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Apabila ada data berupa angka-angka maka sifatnya hanya sebagai penunjang penelitian. Data yang didapatkan meliputi wawancara, catatan pada lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya. Pada penelitian kualitatif juga lebih

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cetakan ke.27 (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 8

menekankan proses kerja, yang mana keseuruhan kejadian yang dihadapi merupakan penerapan dalam kegiatan sehari-hari.⁶¹

Dalam hal ini peneliti akan berusaha mengamati, menggambarkan serta menceritakan keseluruhan situasi sosial yang ada mulai dari tempat, implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al- Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No. 19, Nusawuluh RT 02 RW 04 Desa Patimuan, Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap, Kode Pos 53264 Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan 3 April – 3 Juni 2023.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap merupakan satuan pendidikan di jenjang MI atau setara dengan SD yang berada di Desa Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap dengan akreditasi A. Dalam menjalankan kegiatannya, Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama. Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap merupakan salah satu dari 5 Madrasah di Kecamatan Patimuan yang mempunyai jumlah siswa yang *relative* lebih banyak dibandingkan MI lainnya. Kemudian di Madrasah tersebut sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian terkait Implementasi budaya sekolah untuk membentuk karakter didiplin siswa. Berangkat dari ketertarikan tersebut akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah Al Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

⁶¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002).

C. Subjek Penelitian

Sedangkan subjek penelitian merupakan narasumber yang nantinya akan memberikan informasi-informasi terkait dengan penelitian.⁶² Subjek dalam penelitian ini akan terdiri dari beberapa pihak, sebagai berikut:

- a. Guru kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap

Guru menjadi subjek dari penelitian ini karena guru adalah pelaksana paling utama pada kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga guru pasti mengetahui secara keseluruhan proses kegiatan pembelajaran. Dari guru kelas penulis juga mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini. Guru dalam hal ini memfokuskan kepada guru kelas 4 di MI A-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap yaitu Ibu Supriyati, S.Pd.I. sebagai subjek penelitian karena beliau pelaksana kegiatan dalam pengimplementasian budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di kelas 4, sehingga beliau merupakan pihak yang mengetahui secara detail tentang pengimplementasian budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

- b. Seluruh siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap

Subjek yang sangat berpengaruh dalam penelitian ini adalah siswa, ini dikarenakan siswa kelas 4 merupakan usia anak yang sedang aktif-aktifnya, sedang bandel-bandelnya sehingga diperlukan perhatian lebih sehingga diperlukan proses pembentukan karakter yang efisien.⁶³ Siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap yang berjumlah

⁶² Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).h. 199

⁶³ Riri zulvira dan Neviyarni,dkk, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1849.

total 21 anak terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Kelas ini menjadi subjek penelitian dikarenakan sebagian besar siswa kelas 4 yang belum bisa disiplin pada saat di sekolah. Dengan adanya pengimplementasian budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa inilah, siswa yang belum disiplin dapat menjadi disiplin khususnya pada kelas 4.

- c. Kepala Madrasah MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

Kepala madrasah di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap yaitu Bapak Banu Musyafa, S.Pd. kepala madrasah merupakan orang yang sepenuhnya memiliki tanggung jawab terhadap seluruh aktivitas yang ada di lingkungan madrasah. Melalui kepala madrasah peneliti mendapatkan informasi mengenai sumber informasi secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sekolah, profil sekolah, serta sarana prasarana di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

D. Objek Penelitian

Dalam Pengertiannya objek adalah suatu yang akan diteliti oleh peneliti dengan mengacu kepada isi, artinya data tersebut yang akan dikaji oleh penulis, pada penelitian ini objek yang akan dikaji oleh penulis adalah implementasi budaya sekolah sebagai pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al- Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yang dilakukan, metode yang dilakukan antara lain metode observasi, wawancara/*interview*, dan juga dokumentasi. Metode yang digunakan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai adanya pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶⁴ Dengan teknik observasi ini peneliti dalam melaksanakan penelitian ini prosesnya berawal dari mengamati apa yang ada di lapangan serta tidak diwakilkan dengan pihak manapun, sehingga peneliti bisa mengetahui langsung bagaimana proses implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

Jenis observasi meliputi 2 jenis, yaitu observasi partisipan yang artinya peneliti tidak hanya melakukan pengamatan akan tetapi peneliti ikut andil dalam apa yang dikerjakan oleh sumber data sedangkan untuk observasi nonpartisipan memiliki arti peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan hanya saja mengamati kegiatan secara langsung.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan dimana peneliti hanya mengamati sumber data yang ada di lapangan.

Observasi penelitian ini berfokus kepada implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. Penelitian ini akan mengobservasi seperti upaya pembentukan karakter disiplin siswa melalui budaya sekolah, seperti membiasakan diri masuk ke kelas pukul 07.00 tepat, pembacaan asmaul husna bersama-sama, hafalan suratan pendek juz 30 sebelum mulai pelajaran, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjama'ah.⁶⁶

⁶⁴ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). h. 104.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, ...* Hlm. 145-146.

⁶⁶ Hasil observasi langsung di MI Al Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap pada tanggal 3 April 2023.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan Tanya jawab kepada satu narasumber yang bersangkutan atau lebih. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan menggunakan tatap muka secara langsung tanpa perantara antara orang yang mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data.⁶⁷ Wawancara sendiri dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur, serta dapat dilakukan secara tatap muka maupun tidak dengan tatap muka.⁶⁸

Wawancara mempunyai jenis-jenis, antara lain adalah wawancara terstruktur dimana teknik ini digunakan peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang jawabannya telah disiapkan. Sedangkan untuk wawancara tidak struktur adalah teknik wawancara yang dalam wawancara bebas peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.⁶⁹

Dalam penelitian ini pada teknik wawancara menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur, yaitu dengan cara peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden sesuai dengan apa yang sudah disiapkan akan tetapi ketika melaksanakan tanya jawab akan ada pertanyaan spontan yang ditanyakan sesuai dengan jawaban dari responden yang menunjang dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini.

Untuk memperoleh data yang tepat dan *real* serta objektif maka peneliti mampu mencairkan suasana sehingga tercipta hubungan baik dengan narasumber. Dalam kegiatan tanya jawab yang terarah dengan beberapa pertanyaan yang sudah disusun oleh

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2013). h. 89

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, ...* Hlm. 138.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, ...* Hlm. 138-140.

peneliti sehingga data atau informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara maksimal dan juga informasi yang *detail* dapat terkumpulkan.

Agar wawancara dapat berjalan dengan baik dan lancar, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah, antara lain hal yang pertama adalah menentukan informan serta mempersiapkan pedoman wawancara.

Informan yang pertama kali untuk di wawancarai adalah kepala madrasah MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap yaitu bapak Banu Musyafa, S.Pd. Data yang dicari dari Kepala Madrasah yaitu terkait tentang Administrasi, program-program/kegiatan, dan problem apa yang ada di madrasah. Informan yang kedua yaitu guru kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap Ibu Supriyati, S.Pd.I. Data yang dicari dari guru kelas 4 yaitu terkait dengan siswa, kegiatan pembiasaan, dan apa yang dilakukan guru bagi siswa. Data lain ada juga yang diperoleh dari siswa kelas 4 yang sekiranya dapat berpendapat terhadap pertanyaan yang mudah dipahami siswa tersebut mengenai informasi tentang keberhasilan dalam pengimplementasian budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada Senin, 2 Januari 2023 untuk memperoleh beberapa informasi terkait pengimplementasian budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dalam pencarian data atau juga informasi yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, video, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya.⁷⁰

⁷⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015). Hlm. 77.

Dokumen-dokumen tersebut dapat digunakan oleh peneliti sebagai data pelengkap dalam kegiatan penelitian. Pada metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data atau catatan yang dianggap relevan dan terkait dengan permasalahan yang diangkat seperti sejarah berdirinya, letak geografis, Visi dan Misi madrasah, struktur organisasi, jumlah peserta didik, pendidikan dan karyawan, sarana dan prasarana di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap yang diperoleh dari kepala madrasah yaitu Bapak Banu Musyafa, S.Pd. serta gambar atau foto yang berkaitan dengan proses pengimplementasian budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa bersama Ibu Supriyati, S.Pd. yang diambil ketika observasi di kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa, analisis adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan materi lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat digunakan bahan untuk dibagikan kepada orang lain.⁷¹

Analisis ini dilakukan ketika pengumpulan data telah selesai pada periode tertentu. Sebelumnya peneliti sudah menganalisis terhadap jawaban hasil wawancara, sehingga apabila jawaban dirasa kurang dan belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pengajuan pertanyaan kembali sampai data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman menyatakan kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,... h. 334

meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* *verification*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang didapat ketika di lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Data juga perlu dilakukan reduksi data, mereduksi data berarti meringkas, memilih hal penting dan memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan memisahkan yang tidak perlu. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

b. Display Data (*Data display*)

Selanjutnya, langkah yang peneliti lakukan dengan menyajikan data-data yang sudah direduksi. Dalam penelitian kualitatif, dalam penyajian data dapat berupa penyajian data berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data penelitian dari sinilah hasil penelitian akan terkelompokkan, tersusun rapi dalam pola-pola hubungan maka akan mudah dalam memahami yang terjadi dan melaksanakan kerja berikutnya dengan apa yang dipahami.⁷²

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data menurut teori Miles and Huberman merupakan penarikan dari sebuah kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan nantinya akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat untuk melanjutkan penelitian berikutnya. Namun demikian,

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ...h. 341

jika kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut dikatakan kredibel.⁷³

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian dilakukan, maka peneliti harus menguji keabsahan suatu data supaya menjadi data yang valid. Pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan teknik yang disebut teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini bisa dimaknai dengan pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber serta banyaknya cara dan banyaknya waktu. Triangulasi data berguna untuk data yang ada kaitannya dengan implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

Untuk teknik uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta dengan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah didapat melalui berbagai sumber. Dengan adanya hasil dari sumber tersebut, kemudian dideskripsikan lalu dikategorisasikan pandangan yang sama ataupun berbeda serta hal yang lebih spesifik dari sumber tersebut, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang pada akhirnya meminta kesepakatan dengan sumber tersebut. Dari penelitian ini memperoleh data yang berasal dari narasumber secara langsung dan benar-benar mengetahui serta paham mengenai implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap yaitu Ibu

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,.... h.345

Supriyati, S.Pd.I selaku guru kelas 4 di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik memiliki kegunaan untuk menguji kredibilitas atas data yang diperoleh dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi teknik yang berbeda.⁷⁴ Penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dari teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap dimana melakukan wawancara bersama dengan guru kelas 4, kepala madrasah, dan beberapa siswa kelas 4, kemudian melakukan pengecekan dengan observasi secara langsung ke MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap yang bertujuan agar memastikan data yang sesuai dengan kenyataan sehingga dapat dibuktikan pula dengan menggunakan dokumentasi baik dokumen yang menunjang pembelajaran serta dokumentasi foto.

3. Triangulasi Waktu

Sudah diketahui bahwa waktu sendiri sangat berpengaruh terhadap kredibilitas dari suatu data. Data yang telah terkumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih *fresh* dan *happy* sehingga narasumber memberikan informasi yang *actual* dan *valid*.⁷⁵ Peneliti melaksanakan penelitian memilih waktu pada pagi hari yang dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, ...* Hlm. 273-274.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, ...* Hlm. 274.

11.00 WIB waktu tersebut digunakan untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.



BAB IV

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap

1. Profil MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap⁷⁶

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap didirikan pada 22 Agustus 1958. Pendiri dari MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap adalah Bapak Kyai Abidin Al Elog. Waktu itu tenaga pendidik pun banyak diantaranya: Pak Sahidin, Pak Ridwan, Pak Soim, Pak Saokhani, Bu Tawiyem, Pak Sayid, dan juga termasuk Kyai Abidin juga pernah mengajar di Madrasah ini. Pada mulanya nama awal madrasah yaitu MI Darwata Patimuan, kemudian berganti nama menjadi MI Al-Ma'arif Patimuan. MI Al-Ma'arif Patimuan merupakan salah satu dari 6 madrasah di Kecamatan Patimuan.

Tahun demi tahun MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap selalu mengalami perkembangan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi madrasah yang terus meningkat, prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di Madrasah dan lain sebagainya.

MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan kementerian agama yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 92 Patimuan Rt 02 Rw 04 Dusun Nusawuluh Desa Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 53264.

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Banu Musyafa, S.Pd. pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 pukul 08.30 WIB di ruang Kepala Madrasah MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

Akreditasi dari MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan memiliki status Swasta 'Terakreditasi B' dengan SK Kelembagaan Nomor : 1012/BAN-SM/SK/2019. MI Al-Ma'arif Patimuan berada diatas tanah bersertifikat dengan luas tanah 425 m²⁷⁷

Secara geografis sudah pasti MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap memiliki lokasi yang strategis yaitu terletak di tepi jalan yang mudah dijangkau dari berbagai arah.

2. Keadaan Peserta didik MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap⁷⁸

Keadaan peserta didik MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap pada Tahun Ajaran 2022/2023 secara keseluruhan berjumlah 145 siswa dan total rombel 6 kelas, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 1

Data siswa MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2022/2023

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	15	13	28
2	II	17	10	27
3	III	6	12	18
4	IV	9	8	17
5	V	13	19	32
6	VI	15	8	23
JUMLAH		65	80	145

Kondisi siswa dalam jangka waktu 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan, ini dapat ditunjukkan dengan jumlah siswa yang

⁷⁷ Hasil dokumentasi di Kantor MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 pukul 08.30 WIB.

⁷⁸ Hasil dokumentasi di Kantor MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 pukul 08.30 WIB.

selalu naik dari Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 140 siswa, Tahun Ajaran 2019/2020 berjumlah 144 siswa, Tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah 142, Tahun Ajaran 2021/2022 berjumlah 134 siswa, dan Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 145 siswa.⁷⁹

3. Struktur Organisasi MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap⁸⁰

Dalam rangka mengembangkan dan memajukan madrasah, maka suatu lembaga pendidikan perlu melakukan hubungan yang baik, harmonis serta kerjasama yang solid antara kepala madrasah, komite sekolah, guru dan juga staff atau karyawan. Oleh karena itu, agar semua pihak dapat bekerja dengan baik dan tata tertib administrasi, maka diperlukan adanya struktur organisasi yang bertujuan agar mengetahui tugas dan kedudukan dalam lembaga tersebut.

Tabel. 2

Struktur Organisasi MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap

No	Nama	Jabatan
1.	Banu Musyafa, S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Saokhani Hidayat, S.Ag, M.Pd	Komite Madrasah
3.	Gunadi, S.Pd.I	Wali Kelas 1
4.	Siti Alfiyah, S.Pd	Wali Kelas 2
5.	Abdul Kaffi Mansur, S.Pd	Wali Kelas 3
6.	Supriyati, S.Pd.I	Wali Kelas 4
7.	Juju, S.Pd	Wali Kelas 5
8.	Wagiyem, S.Pd. SD	Wali Kelas 6

⁷⁹ Hasil dokumentasi di Kantor MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 pukul 08.30 WIB.

⁸⁰ Hasil dokumentasi di Kantor MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 pukul 08.30 WIB.

4. Kurikulum MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap⁸¹

Kurikulum merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Jika tidak ada kurikulum yang diberlakukan maka sistem pendidikan tidak akan ada tujuan yang pasti dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, kurikulum tidak boleh terlewat disebuah instansi atau lembaga pendidikan di Indonesia.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pengertian kurikulum sendiri adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁸²

Adapun para ahli yang berpendapat mengenai kurikulum Grayson yaitu suatu perencanaan untuk mendapatkan pengeluaran (*outcomes*) yang diharapkan dari suatu pembelajaran.⁸³

Kurikulum yang ada di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2022/2023 sesuai dengan struktur kurikulum berdasarkan KMA No. 184 tahun 2019 dan KI KD mapel Agama pada PMA No. 183 tahun 2019 diterapkan untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6 untuk mata pelajaran umum menggunakan pendekatan tematik, sedangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahasa Arab, matematika dan penjasorkes kelas 4 sampai dengan kelas 6 menggunakan pendekatan mata pelajaran. Ini artinya MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap menggunakan kurikulum 2013.⁸⁴

⁸¹ Hasil dokumentasi di Kantor MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 pukul 08.30 WIB.

⁸² Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015). Hlm. 13.

⁸³ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*,... Hlm. 13.

⁸⁴ Hasil dokumentasi di Kantor MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 pukul 08.30 WIB.

5. Sarana dan Prasarana MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap⁸⁵

Sarana dan prasarana yang dimiliki sedikit-demi sedikit terus dibenahi untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan yang ada di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. Sarana gedung yang semula hanya asal berdiri untuk menghindari panasnya terik matahari dan derasnya hujan, kini sudah berubah menjadi gedung yang layak dan representatif serta nyaman.

Dalam perkembangannya untuk menunjang pembelajaran di kelas MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap memiliki 6 ruang kelas. Dari segi administrasi memiliki ruang 1 kepala madrasah, 1 ruang guru. Sedangkan untuk ruang penunjang sekolah seperti 1 tempat ibadah, 2 kamar mandi, 1 gudang, 1 perpustakaan, 1 tempat olahraga.

Sumber belajar di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap memiliki sekitar 800 buku pelajaran dan sekitar 40 buku fiksi dan juga memiliki sarana prasarana untuk menyimpan buku yaitu rak perpustakaan dan rak yang ada di kantor dengan jumlah 4 buah.

B. Proses Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan data yang sudah didapat ketika penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al-ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode untuk mengumpulkan data yaitu dengan metode observasi, metode wawancara serta metode dokumentasi.

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Banu Musyafa, S.Pd. pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 pukul 08.30 WIB di ruang Kepala Madrasah MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti akan memaparkan data yang didapatkan dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi data, data yang penulis dapatkan ini merupakan data yang didapatkan secara langsung dari narasumber kepala madrasah dan guru kelas 4 serta observasi yang dilakukan secara langsung juga di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. Siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 21 siswa dengan guru kelas 4 yaitu Ibu Supriyati, S.Pd.I.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al-ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap pada tanggal 3 April 2023 sampai dengan 3 Juni 2023 diperoleh data sebagai berikut

1. Perencanaan Implementasi Budaya Sekolah dalam membentuk Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada pengimplementasian budaya sekolah dilakukan dengan mengacu pada kurangnya kedisiplinan/pengkondisian di sekolah, maka dari itu MI AL-ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap membuat program dimana dalam program ini dapat menanamkan nilai kedisiplinan bagi siswa maupun guru yang ada di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Banu Musyafa selaku kepala sekolah menyebutkan:

“pada tahun 2016 belum ada pembiasaan shalat duha yang dilakukan jam 09.30. Sehingga saya melihat dengan adanya seperti ini bahwa anak-anak ini perlu adanya pengkondisian dimana anak nanti terbiasa disiplin dan dapat mengucapkan dzikir tanpa sengaja, tanpa dipaksa. Maka kami merencanakan program ini.”⁸⁶

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Banu Musyafa, S.Pd selaku Kepala Madrasah, pada Kamis, 6 April 2023 pukul 08.30 di ruang kepala madrasah

Hal ini juga diperkuat oleh pak Gunadi selaku guru kesiswaan di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap:

“membentuk kedisiplinan sejak dini itu sangat penting sekali, karena dari pembiasaan itu akan membawa siswa sampai dewasa, jadi kalau sudah terbiasa maka jenjang berikutnya tidak akan mengalami kesulitan”⁸⁷

Dari pernyataan diatas maka disimpulkan bahwa MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap melakukan sebuah program yang namanya budaya sekolah, Dimana program tersebut bertujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan patimuan Kabupaten Cilacap.

2. Pelaksanaan Implementasi Budaya Sekolah dalam membentuk Karakter Disiplin Siswa

Adapun dalam pelaksanaan pembiasaan di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan, yaitu siswa harus berangkat sekolah sebelum pukul 07.00, setelah itu masuk ke kelas masing-masing melakukan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna, surat pendek, pembacaan Pancasila, rukun Islam dan rukun iman. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Banu Musyafa, S.Pd selaku kepala madrasah menyebutkan:

“dalam pembiasaan ini siswa dituntut untuk berangkat sebelum pukul 07.00, bapak dan ibu guru secara otomatis tidak boleh duduk santai di kantor melainkan harus mengecek ke kelas untuk melakukan pembiasaan. Ketika pembacaan asmaul husna guru harus ikut membaca. Siswa tidak boleh berbicara sendiri sehingga bacaan siswa itu dapat didengar dengan baik, untuk pembacaan asmaul husna, membaca surat pendek dan lain-lain dilakukan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Gunadi, S.Pd.I selaku guru kesiswaan, pada hari Kamis, 6 April 2023 pukul 10.15 di kantor MI Al-Ma'arif Patimuan

pada pukul 07.00-07.30 guna melatih lannya bacaan Al-Quran pada siswa dan senang membaca Asmaul Husna”⁸⁸



Gambar.1⁸⁹

Pembacaan Asmaul Husna bersama-sama

Dalam bidang spiritual peserta didik juga melaksanakan program shalat dhuha berjamaah, adapun untuk pelaksanaannya dilakukan setelah pembelajaran yaitu jam istirahat pukul 09.30, setelah bel berbunyi siswa langsung mengambil air wudhu untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Dalam pelaksanaan shalat duha ini terdapat wali kelas mereka yang mendampingi guna untuk membimbing bacaan ataupun gerakan shalat yang salah, terutama pada kelas bawah yang masih membutuhkan bimbingan. Setelah shalat dhuha, siswa memasuki jam istirahat. Untuk shalat dhuhur dilakukan pada kelas atas yaitu 3,4,5,6 wajib berjamaah. Shalat dhuhur wajib dilaksanakan oleh siswa, yaitu dilaksanakan setelah pulang sekolah, biasanya kalau masjid sudah adzan siswa pulang dan langsung bergegas pergi ke masjid samping sekolah dan langsung mengambil air wudhu kemudian melafalkan shalawat/puji-pujian bersama sembari menunggu iqomah.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan bapak Banu Musyafa, S.Pd selaku Kepala Madrasah, pada Kamis, 6 April 2023 pukul 09.30 di ruang kepala madrasah

⁸⁹ Dokumentasi pembiasaan budaya sekolah pembacaan asmaul husna bersama

Gambar.2⁹⁰

Kegiatan shalat duha berjamaah

Selanjutnya pada pelaksanaan pembacaan tahlil dilaksanakan setiap hari Jum'at akhir bulan sebelum pembelajaran dimulai yaitu pukul 07.00 sampai 07.30 dan diteruskan dengan makan bersama yang diikuti oleh semua warga sekolah. Untuk pembacaan tahlil dipimpin oleh guru kesiswaan yaitu bapak Gunadi, S.Pd.I. Ini merupakan salah satu kompetensi yang disusun untuk menerapkan pembiasaan-pembiasaan atau penanaman karakter disiplin.

Gambar.3⁹¹

Kegiatan tahlil bersama Jum'at akhir

⁹⁰ Dokumentasi kegiatan pembiasaan shalat duha berjamaah

⁹¹ Dokumentasi kegiatan tahlil bersama jum'at akhir

Pernyataan diatas mengenai kegiatan tahlil sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru kesiswaan melalui wawancara sebagai berikut:

“untuk pembiasaan tahlil ini semua siswa mengikuti/tertib, tapi ya tidak terlepas dari dampingan guru guna menjaga konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, maka dari pembiasaan itu siswa harus didampingi guru/wali kelas masing-masing”⁹²

Selain dengan pemberian contoh dan keteladanan, sekolah juga menggunakan strategi yang lain dalam memberikan efek jera apabila peserta didik melanggar tata tertib atau aturan yang ada, misalkan dengan teguran atau pemberian sanksi, sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah bapak Banu Musyafa, S.Pd. sebagai berikut:



Gambar. 4⁹³

Dokumentasi menghukum siswa

“disini itu tidak ada guru BK jadi kalau ada masalah ya diselesaikan secara langsung/wali kelas masing-masing. Kalau wali kelas belum bisa mengendalikan maka di serahkan ke Kamad. Contohnya mencuri, telat, tidak mengerjakan PR, tidak melaksanakan pembiasaan. Untuk kedatangan siswa ke sekolah juga harus disiplin, biasanya jika jam 07,00 lebih siswa belum

⁹² Hasil wawancara dengan bapak Gunadi, S.Pd.I selaku guru kesiswaan, pada hari Kamis, 6 April 2023 pukul 10.15 di kantor MI Al-Ma'arif Patimuan

⁹³ Dokumentasi menghukum siswa yang terlambat masuk kelas dan tidak mengerjakan PR oleh wali kelas 4 Bu Supriyati, S.Pd.I (merangkum materi sebanyak 3 lembar)

masuk ke kelas, anak tersebut dituntut untuk membaca asmaul husna sendiri di belakang kelas setelah yang lainnya selesai”⁹⁴

Pernyataan yang disampaikan diatas senada dengan pernyataan ibu Supriyati, S.Pd.I:

“nah pas pukul 07.00 semua warga sekolah baik siswa maupun guru masuk ke kelas untuk melaksanakan pembiasaan budaya sekolah otomatis anak yang terlambat akan jelas ketahuan. Nah untuk setiap guru berbeda-beda, mereka punya cara tersendiri untuk menanganinya. Terkadang ada yang disuruh menyapu, membersihkan toilet siswa, merangkum materi, membuang sampah dll. Hal itu semata-mata hanya untuk mendisiplinkan siswa”⁹⁵

Dalam mendisiplinkan siswa tidak harus selalu memberikan sanksi, tapi juga memberikan *reward*, pendampingan, dan pengawasan terhadap peserta didik, penerapan yang tepat waktu dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan juga sangat penting, disiplin dalam melaksanakan pembiasaan pagi, disiplin dalam melaksanakan shalat duha dan dhuhur, disiplin dalam tanggung jawab seperti piket, mengerjakan PR dan lain sebagainya. Dari hal kecil inilah apabila dilakukan setiap hari akan melatih pembiasaan baik terhadap siswa yang akan berdampak pada penanaman karakter disiplin peserta didik.

Penjelasan diatas sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh bapak Gunadi, S.Pd.I selaku guru kesiswaan:

“siswa harus mentaati jadwal dan tata tertib sekolah, jadi semacam *reward* untuk murid yang rajin sekedar acungan jempolsaja siswa sudah senang, dan yang sering terlambat/melanggar kedisiplinan kita berikan *punishment*. Sedangkan untuk dikelas diberi pengarahan dulu, kalau melanggar diberi hukuman. Terkadang anak-anak itu membuat aturan sendiri, misal salah satu teman tidak melaksanakan piket maka yang diberi PJ akan mencatatnya dan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Banu Musyafa, S.Pd selaku kepala madrasah, pada Senin 10 April 2023 pukul 09.00 di kantor MI Al-Ma’atrif Patimuan

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Supriyati, S.Pd.I selaku wali kelas 4, pada Senin 10 April 2023 pukul 09.00 di kantor MI Al-Ma’atrif Patimuan

dikenakan denda 1000, terkadang saya suruh baca kalimat Tayyibah, buang sampah dan lain sebagainya.”⁹⁶

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh ibu Supriyati, S.Pd.I selaku wali kelas 4 sebagai berikut:

“Kedisiplinan itu sangat penting, karena kesuksesan anak itu dari disiplin, mulai dari disiplin waktu, disiplin sikap dan lain sebagainya. Hal itu sangat menentukan disiplin kita kedepannya dan juga barokah ilmunya. Jika disiplin dilakukan maka akan menjadikan anak kedlam suatu permasalahan. Karena itu kita menerapkan kedisiplinan gunanya untuk memperbaiki peserta didik kedepannya”⁹⁷

Berkaitan dengan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Al-Ma’arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap sudah diterapkan sejak dini melalui penanaman pembiasaan dengan metode keteladanan, karena dengan pembiasaan sejak dini maka akan menjadi suatu pembiasaan yang sulit untuk di tinggalkan dan mudah untuk dilakukan. Penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Al-Ma’arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap dilaksanakan dengan berbagai strategi yang bertujuan agar peserta didik senantiasa melakukan pembiasaan-pembiasaan baik dengan kesadaran penuh dari diri peserta didik itu sendiri.

Dalam strategi pembiasaan beribadah di MI Al-Ma’arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap dilakukan pada peserta didik dengan cara memberikan contoh atau teladan untuk mengajak peserta didik melakukan pembiasaan, dalam melaksanakan seluruh tata tertib yang ada dan seorang guru selalu mendampingi dan mengawasi, tidak hanya mendampingi tetapi juga memberikan teguran apabila peserta didik enggan untuk melaksanakan tata tertib yang ada. Selain memberikan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan pak Gunadi, S.Pd.I selaku guru kesiswaan, pada Kamis 13 April 2023 pukul 09.00 di kantor MI Al-Ma’arif Patimuan

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Supriyati, S.Pd.I selaku wali kelas 4, pada Kamis 13 April 2023 pukul 10.00 di kantor MI Al-Ma’arif Patimuan

teguran kepada peserta didik, guru memotivasi agar melakukan pembiasaan tersebut juga dilakukan oleh semua warga sekolah.

3. Evaluasi Implementasi Budaya Sekolah dalam membentuk Karakter Disiplin Siswa

Setelah adanya pelaksanaan dalam pengimplementasian budaya sekolah maka akan adanya evaluasi yang didapat terhadap keberhasilan membentuk karakter disiplin siswa. Dalam hal ini menunjang membentuk karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap dengan cangkupan keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin.

Untuk dapat dikatakan telah memiliki karakter disiplin, siswa harus sudah melaksanakan beberapa kegiatan diatas, Jikalau ada salah satu kegiatan yang belum di laksanakan maka siswa tersebut belum atau masih kurang memiliki karakter disiplin.⁹⁸



Gambar 5⁹⁹
Dokumentasi Wawancara Siswa

⁹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Banu Musyafa, S.Pd selaku kepala madrasah, pada Senin 10 April 2023 pukul 09.00 di kantor MI Al-Ma'arif Patimuan

⁹⁹ Dokumentasi wawancara siswa kelas 4, pada Senin 17 April 2023 di kelas 4

Keberhasilan dalam pengimplementasian budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin ini sangat diterima. Hal ini dijelaskan oleh salah satu siswi kelas 4 yang mengatakan bahwa setelah adanya program budaya sekolah di MI Al-ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan kabupaten Cilacap memang ia sebelumnya belum terbiasa dalam melaksanakannya, tetapi setelah terbiasa melakukan budaya sekolah ini, ia mengaku menjadi lebih disiplin dan memiliki karakter yang lebih baik.¹⁰⁰

Dari data tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah sangat efektif dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti sajikan di atas, terlihat sekali bahwa penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantara kegiatan tersebut yaitu pembiasaan datang ke sekolah sebelum pukul 07.00. Pembiasaan ini dilakukan dengan mewajibkan peserta didik untuk datang ke sekolah sebelum pukul 07.00. Apabila ada siswa yang belum datang ke sekolah (terlambat) pada pukul 07.00, maka siswa tersebut akan diberikan sanksi. Sanksi disini juga merupakan sanksi yang tidak merugikan siswa, melainkan sebuah sanksi bermanfaat bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan kedalam diri peserta didik agar nantinya terbiasa disiplin dalam melakukan kegiatan apapun.¹⁰¹

Selanjutnya yaitu ada kegiatan pembacaan Asmaul Husna. Kegiatan ini dilakukan ketika berada di dalam kelas pada pukul 07.00. Siswa bersama wali kelas membaca Asmaul Husna bersama, dilakukan dengan cara wali

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Hanim Alifa Nazurah selaku siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan KABUPATEN Cilacap, Pada Rabu 13 April 2023 pukul 09.30 di Kelas 4

¹⁰¹ Hasil observasi di kelas 4, pada Senin, 24 April-Sabtu, 29 April 2023 pukul 07.00 di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap

kelas membimbing (ikut membaca) dan memantau siswanya agar semuanya ikut membaca Asmaul Husna, tidak ada satupun siswa yang bermain sendiri saat pembacaan Asmaul Husna. Apabila ada siswa yang bermain sendiri, wali kelas menegurnya agar ikut membaca Asmaul Husna dengan khushyuk.¹⁰²

Kegiatan berikutnya yaitu pembacaan surat pendek. Kegiatan ini dilakukan setelah pembacaan Asmaul Husna selesai. Setelah pembacaan Asmaul Husna selesai, langsung dilanjutkan dengan membaca surat pendek juz 30 yang dimulai dengan membaca surat An-Naba sampai surat An-Nas. Dalam pembacaan surat pendek ini dibagi selama 6 Hari, yaitu hari Senin surah An-Naba' sampai Al-Infitar, hari Selasa Surah 'Abasa sampai Al-Insyiqaq, hari Rabu surah Al-Buruj sampai Al-Fajr, hari Kamis surah Al-Balad sampai At-Tin, hari Jumat surah Al-alaq sampai At-Takassur, dan hari Sabtu surah Al-'Asr sampai An-Nas.¹⁰³

Selanjutnya yaitu kegiatan pembacaan Pancasila bersama. Kegiatan ini dilakukan setelah pembacaan surat pendek. Setelah membaca surat pendek, langsung dilanjutkan dengan pembacaan Pancasila bersama. Dilakukan dengan cara siswa dan guru berdiri, kemudian membacakan Pancasila secara lantang untuk meningkatkan jiwa patriotisme dalam diri peserta didik.¹⁰⁴

Setelah pembacaan Pancasila bersama, berikutnya ada kegiatan pembacaan rukun islam dan rukun iman. Kegiatan ini dilakukan setelah pembacaan Pancasila. Setelah membaca Pancasila bersama-sama, langsung dilanjutkan dengan membaca rukun Islam dan rukun iman,

¹⁰² Hasil observasi di kelas 4, pada Senin, 24 April-Sabtu, 29 April 2023 pukul 07.00 di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap

¹⁰³ Hasil observasi di kelas 4, pada Senin, 24 April-Sabtu, 29 April 2023 pukul 07.00 di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap

¹⁰⁴ Hasil observasi di kelas 4, pada Senin, 24 April-Sabtu, 29 April 2023 pukul 07.00 di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap

kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pada diri siswa sifat religius yang baik dan menumbuhkan rasa cinta islam.¹⁰⁵

Kegiatan selanjutnya yaitu Shalat Dhuha berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam istirahat yaitu pukul 09.30. Setelah bel istirahat berbunyi siswa begerak keluar kelas kemudian langsung mengambil air wudhu. Sebelum shalat dhuha dimulai, sambil menunggu bapak Gunadi, S.Pd.I (imam) dan menunggu teman-teman lain yang sedang bergantian wudhu, siswa yang sudah di mushola melafalkan shalawat/puji-pujian bersama-sama. Kemudian setelah semuanya berkumpul, langsung melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Kegiatan shalat dhuha ini bertujuan untuk membiasakan diri kepada siswa agar nantinya setelah lulus dari MI sudah terbiasa melakukan shalat dhuha, dan tentunya untuk menumbuhkan kedisiplinan bagi siswa.¹⁰⁶

Kegiatan berikutnya yaitu Shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam pulang sekolah. Biasanya kalau di Masjid sudah adzan, akan menjadi bel pulang bagi siswa. Setelah itu siswa begerak langsung mengambil air wudhu. Sembari menunggu imam masjid datang, siswa yang sudah di dalam masjid membaca shalawat/puji-pujian bersama-sama. Setelah berjamaah siswa pulang ke rumah masing-masing dan guru menegaskan kepada siswa agar langsung pulang ke rumah dan tidak mampir dulu kemana-mana sebelum sampai ke rumah. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan kepada diri siswa agar senantiasa shalat berjamaah 5 waktu di masjid, baik disekolah maupun dirumah¹⁰⁷

Selain beberapa kegiatan diatas ada juga kebiasaan guru yaitu memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Kebiasaan ini dilaksanakan jika ada siswa yang melanggar tata tertib

¹⁰⁵ Hasil observasi di kelas 4, pada Senin, 24 April-Sabtu, 29 April 2023 pukul 07.00 di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap

¹⁰⁶ Hasil observasi, pada Senin, 24 April-Sabtu, 29 April 2023 pukul 09.30 di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap

¹⁰⁷ Hasil observasi, pada Senin, 24 April pukul 12.00 di Masjid Jami' Darussalam Patimuan (Masjid di lingkungan MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap)

sekolah, misalnya terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan PR, mencuri, dan tidak melaksanakan pembiasaan madrasah. hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang bermanfaat bagi siswa dan sekolah, bukan hukuman yang merugikan siswa (membuat siswa menjadi takut, tersakiti, dll). Misalnya jika ada siswa yang terlambat masuk akan diberi hukuman merangkum materi, atau membersihkan kelas dan toilet siswa. Hukuman tersebut tentunya tidak menyakiti maupun menjadikan siswa takut. Lain halnya member hukuman dengan cara dipukul, dijewer, dicambuk, dll. Hukuman tersebut bukannya membuat siswa itu jera, malainkan malah menimbulkan rasa dendam tersendiri kepada guru, ketakutan, dan akhirnya terkena mental yang tentunya tidak baik bagi siswa.¹⁰⁸

Dari berbagai kegiatan dan kebiasaan guru diatas tentunya dapat melatih kedisiplinan siswa. Dalam menanamkan sikap disiplin siswa tidak terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat serta dampak dari penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

- a. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kegiatan-kegiatan sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam penerapan budaya sekolah di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap terdapat beberapa faktor, baik faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dalam membentuk karakter disiplin salah satunya adanya bimbingan dan kerjasama antar guru dan peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam bukunya menyatakan bahwa:

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan pak Gunadi, S.Pd.I selaku guru kesiswaan, pada Kamis 04 Mei 2023 pukul 09.00 di kantor MI Al-Ma'arif Patimuan

“guru harus mendampingi dan menjalin kedekatan dengan peserta didik bertujuan untuk mencari penyebab apabila timbul suatu masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan dan seyogyanya memberikan sebuah solusi yang dapat menolong peserta didik untuk menjadi seorang yang sukses, serta bertanggung jawab di dalam komunitas kelas”¹⁰⁹

Kedekatan antara guru dan peserta didik juga dikemukakan oleh Sofyan Amri dalam bukunya, menjelaskan bahwa :

“lingkungan sekolah sebaiknya selalu menciptakan lingkungan yang kondusif. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik, agar membangun rasa aman, tenang, tertib, saling menghargai, dan timbul kedekatan antar sesama bertujuan agar setelah mereka merasa dekat maka apa yang menjadi penyebab timbulnya masalah akan cepat terealisasikan”¹¹⁰

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung pada pelaksanaan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa salah satunya adalah pendampingan dan kerjasama/kedekatan terhadap peserta didik, dimana kedekatan tersebut bertujuan apabila terjadi suatu masalah pada peserta didik maka guru akan lebih mudah mencari penyebab masalah yang timbul dan berkaitan dengan kedisiplinan dan bagaimana cara masalah tersebut melalui komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.

Faktor pendukung lainnya adalah terdapat rasa malu apabila melanggar tata tertib dan kedisiplinan yang ada, seperti yang dipaparkan oleh Tim Pakar Yayasan Jati Diri bangsa dalam bukunya, menyatakan bahwa:

“orang dengan disiplin yang tinggi merasa bersalah dan rasa malu terhadap tindakan indisipliner yang diakukannya. Walaupun tindakan mereka tidak dilihat atau tidak diketahui orang lain.”¹¹¹

¹⁰⁹ Thomas Lickona, *Educattion for Character: How Our Schools can Respect and Responsibility*, hlm 177.

¹¹⁰ Sofyan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, hlm 167.

¹¹¹ Tim pakar yayasan jati diri Bangsa, ..., hlm 23.

Selain faktor diatas juga memiliki tujuan yang sama baik dari pihak sekolah maupun pihak wali murid, tujuan ini agar saling menyelaraskan visi misi tujuan mereka dengan visi misi tujuan yang ada dilembaga sekolah, berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Banu Musyafa, S.Pd kepala MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap menjelaskan bahwa:

“dalam sebuah instansi/sekolah baik itu dari pihak sekolah maupun wali murid harus memiliki tujuan yang sama dan selalu mendukung dalam pelaksanaan kegiatan yang ada. Sebelum pembiasaan ini diterapkan pihak sekolah juga melakukan koordinasi dengan wali murid guna mendukung program tersebut. Saya juga ada program satu bulan sekali untuk mengunjungi rumah siswa untuk mengetahui kendala yang ada. Kita melakukan evaluasi dari semua pihak guna untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik”¹¹²

Tujuan ini sesuai dengan yang tertera pada UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi:

“pendidikan adaah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, pengenaaan diri, kepribadian kecerdasan, cakap dan tanggap, akhlak mulia, kreatif, mandiri, disiplin serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹¹³

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tertentu terdapat faktor pendukung dan penghambat sehubungan dengan seluruh rangkaian proses kegiatan. Sebagaimana yang telah disampaikan, bahwa salah satu faktor pendukung penerapan karakter disiplin siswa adalah memiliki tujuan yang sama. Hal ini dijelaskan oleh kepala madrasah bapak Banu Musyafa, S.Pd menyatakan bahwa:

¹¹² Hasil wawancara dengan bapak Banu Musyafa, S.Pd selaku Kepala Madrasah, pada Senin, 22 Mei 2023 pukul 09.30 di ruang kepala madrasah

¹¹³ Undang-Undang Sisdiknas, https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf, diakses pada Senin, 15 Mei 2023 pukul 07.58

“untuk terlaksananya program ini maka semua warga sekolah baik itu guru, siswa, para staff harus memiliki inisiatif atau visi yang sama. Pada awal pelaksanaan program ini tidak mulus, langkah pertama yang dilakkan oleh madrasah yaitu sosialisasi kepada guru, yaitu guru dituntut harus hafal Asmau Husna, kesadaran piket pagi, dan pengkondisian anak. Yang kedua sosialisasi ke wali murid melalui grup whatsapp bahwa anak agar masuk sebelum pukul 07.00, yang terakhir menjelaskan kepada siswa agar masuk pukul 07.00 dan menjelaskan agenda kegiatan baru”¹¹⁴

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa, terdapat juga faktor penghambat dari penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Al-Ma’arif Patimuan Kecamatan Paimuan Kabupaten Cilacap. Yang pertama adalah kurangnya perhatian terhadap perkembangan jiwa anak, hal ini sangat berdampak terhadap karakter disiplin anak menjadi dan menjadi faktor penghambat bagi perkembangan peserta didik. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh pak Gunadi selaku guru kesiswaan sebagai berikut:

“terkadang kendala itu juga dari faktor keluarga. Ketika belajar tanpa dampingan orang tua, terkadang yang mengajarkan tutor lesnya, Kalau di sekolah masih bisa terkontrol, tapi kalau di rumah agak susah karena kurangnya pendampingan”¹¹⁵

Selain faktor kurangnya perhatian terhadap anak, faktor lainnya adalah faktor lingkungan. Hal ini dipaparkan juga oleh pak Gunadi selaku guru kesiswaan sebagai berikut:

“disini itu kebanyakan orang tuanya bekerja (TKW) ada juga yang broken home, nah disitulah anak ikut nenek mulai kurangnya perhatian, kemudian dimanja, boleh main sepuasnya akhirnya mulai mengenal lingkungan yang

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Banu Musyafa, S.Pd selaku Kepala Madrasah, pada Senin, 22 Mei 2023 pukul 09.30 di ruang kepala madrasah

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan pak Gunadi, S.Pd.I selaku guru kesiswaan, pada Senin, 22 Mei 2023 pukul 09.00 di kantor MI Al-Ma’arif Patimuan

kurang baik, biasanya anak seperti itu mainnya sama yang lebih dewasa dari dia, alhasil pekerjaan rumah terbengkalai.”¹¹⁶

Sebagaimana pernyataan diatas juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Deka dan kawan-kawan bahwa:

“orang tua yang bekerja umjmnya bekerja dari pagi hingga sore hari untuk menyelesaikan pekerjaannya, dan bahkan ada juga orang tua yang lembur hingga malam hari. Situasi tersebut menyebabkan banyakya waktu berkumpul guna mencurahkan kasih sayang dan perhatian sekaligus penanaman disiplin oleh orang tua kepada anak menjadi berkurang. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kesibukan orang tua menjadi kendala besar dalam upaya mendidik anak untuk berdisiplin”¹¹⁷

Sebagaimana dipaparkan oleh kepala madrasah bapak Banu

Musyafa, S.Pd:

”salah satu faktor penghambat siswa yang kurang dalam kedisiplinan berangkat ke sekolah yaitu dari faktor keluarga, terkadang ibunya terlalu sibuk sdangkan ayahnya sudah berangkat ke sawah sehingga tidak ada yang mengantar, terkadang saya beri kelonggaran yang penting siswa datang ke sekolah tidak lebih dari jam 07.15, karena sebelum itu ada pembiasaan, nah pembiasaan ini sebagai penguat kedisiplinan.”¹¹⁸

Melalui beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat tentunya sangat berpengaruh bagi proses pembentukan karakter disiplin siswa di MI AL-Ma’arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

- b. Dampak pelaksanaan kegiatan Sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Al-Ma’arif Patimuan

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan pak Gunadi, S.Pd.I selaku guru kesiswaan, pada Senin, 22 Mei 2023 pukul 09.00 di kantor MI Al-Ma’arif Patimuan

¹¹⁷ Deka Setiawan, Much Arsyad Fardani Puput Fitria Dewi, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Konveksi Di Desa Guwosobokerto,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 4 (2021): 1188.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Banu Musyafa, S.Pd selaku Kepala Madrasah, pada Senin, 22 Mei 2023 pukul 09.30 di ruang kepala madrasah

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui ada dampak yang dominan muncul dari pelaksanaan disiplin di MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap, karakter yang muncul adalah kepekaan terhadap akibat buruk dari tindakan yang tidak disiplin, seperti yang disampaikan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan karakter menuturkan bahwa:

“orang yang memiliki disiplin diri tinggi mempunyai kepekaan terhadap ataumampu dengan jelas (melihat dan merasakan) dampak buruk tindakan yang tidak disiplin, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain, dan dia berusaha menghindarkan h itu terjadi.”¹¹⁹

Teori diatas sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak Banu Musayafa, S.Pd bahwa:

“kedisiplinan itu sangat penting karena pembiasaan itu akan membawa sampa dewasa jadi kalau sudah terbiasa di jenjang-jenjang berikutnya maka dia tidak akan mengalami kesulitan untuk menghadpinya.”¹²⁰

Dampak merupakan akibat atau timbal baik dari pengaruh yang terjadi baik negatif atau positif dari sebuah tindakan yang dilakukan. Dalam hal ini tampak beberapa dampak dari penerapan karakter disiplin siswa. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Banu Musyafa, S.Pd sebagai berikut:

“untuk dampak baiknya dari kegiatan ini sudah ada, apresiasi baik, acungan jempol. Jadi ketika kami datang ke lingkungan baikm itu dari wali murid atau lingkungan sekitar, MI Al-Ma'arif Patimuan sekarang sudah maju, lebih baik dari sebelumnya, sudah berbenah diri. Untuk anak-anak dukendalikan mudah, akhlaknya mulai tertata dan nurut dengan bapak ibu gutu.”¹²¹

¹¹⁹ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm 46, https://books.google.co.id/books?id=GT6AEAAAQBAJ&pg=PA41&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=2#v=onepage&q&f=false, diakses pada Senin, 12 Juni 2023 pukul 10.55

¹²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Banu Musyafa, S.Pd selaku Kepala Madrasah, pada Senin, 22 Mei 2023 pukul 09.30 di ruang kepala madrasah

¹²¹ Hasil wawancara dengan bapak Banu Musyafa, S.Pd selaku Kepala Madrasah, pada Senin, 22 Mei pukul 09.30 di ruang kepala madrasah

Berdasarkan yang dipaparkan oleh bapak Banu Musyafa, S.Pd senada dengan apa yang disampaikan oleh pak Gunadi, S.Pd.I selaku guru kesiswaan sebagai berikut:

“Alhamdulillah rata-rata pasti baik dibandingkan dengan anak-anak yang lain, realitas itu (antar sekolah) dilihat dari jumlah kuantitas anak yang sekolah disini lebih banyak dilihat dari seni ini sudah terlihat orang tua menyekolahkan anaknya dari kualitas sekolah tersebut. Perilaku anak juga berbeda, prestasi juga bagus, kasus juga tidak terlalu banyak karena kasus-kasus kecil itu sudah segera diselesaikan.”¹²²

Sebagaimana pernyataan dari beberapa informan diatas, peneliti mengamati penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa yang telah diterapkan. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa, dampak dalam penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa lebih terfokus pada peserta didik dengan cara pembiasaan dan keteladanan, guru juga mendampingi dan memberikan sanksi apabila ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan kegiatan sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Al-Ma'arf Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap adalah peserta didik mulai mengerti terhadap akibat buruk dari tindakan apabila mereka tidak menerapkan kedisiplinan. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang datang terlambat, mengikuti kegiatan pembiasaan dengan tertib, pemakaian atribut sekolah juga lebih baik. Dalam kegiatan ini peserta didik mendapatkan secara tidak langsung memotivasi peserta didik untuk menerapkan kedisiplinan menjadi meningkat.

¹²² Hasil wawancara dengan pak Gunadi, S.Pd.I selaku guru kesiswaan, pada Senin, 22 Mei 2023 pukul 09.00 di kantor MI Al-Ma'arif Patimuan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan dan analisa data sebagai tersebut diatas tentang implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa dilakukan melalui beberapa langkah yang diaktualisasikan melalui beberapa kegiatan diantaranya: Pembiasaan datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 karena setelah pukul 07.00 guru dan siswa akan melakukan, pembacaan Asmaul Husna bersama, pembacaan surat pendek, pembacaan pancasila bersama, pembacaan rukun Islam dan rukun Iman, shalat dhuha berjama'ah pada jam istirahat , wajib melaksanakan Shalat Duhur berjama'ah, kemudian pada setiap hari Jum'at akhir (bulan) melakukan pembacaan tahlil bersama. Kegiatan ini dipimpin oleh guru kesiswaan, pada rutinan ini diharapkan siswa dapat melakukannya di rumah atau masyarakat kelak, dan siswa dapat mengucapkan dzikir tanpa sengaja dan tanpa dipaksa.

Selain beberapa kegiatan pembiasaan tersebut, guru juga terkadang memberikan hukuman agar menimbulkan efek jera kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah misalnya datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan PR, mencuri, dan tidak melaksanakan pembiasaan di sekolah. Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang bermanfaat bagi siswa dan sekolah, bukan hukuman yang merugikan siswa (membuat siswa menjadi takut dan tersakiti). Hal ini semata-mata hanya untuk kedisiplinan siswa dan membiasakan agar siswa tertanam sikap disiplin pada dirinya.

B. Saran

Setelah pembahasan tentang kedisiplinan sebagaimana yang telah dijabarkan di atas maka tidaklah berlebihan kiranya peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepala madrasah

Kepala madrasah selaku pemimpin lembaga diharapkan mampu memberikan kebijakan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan. Kepala madrasah juga diharapkan mampu mengatasi faktor penghambat kedisiplinan peserta didik serta menjaga komunikasi dengan baik.

2. Guru

Hendaknya guru lebih sering melakukan kegiatan evaluasi mengenai kedisiplinan peserta didik guna mengetahui taraf kedisiplinan mereka. Guru harus memotivasi peserta didik agar tanggung jawab kedisiplinannya dapat dilaksanakan dengan baik dan kondusif.

3. Peserta didik

Diharapkan untuk ikut dalam semua kegiatan pembiasaan agar dalam diri peserta didik timbul kesadaran dan rasa tanggung jawab dan harus terus meningkat kedisiplinan yang sudah dibentuk.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi sehingga pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna, terutama yang berkaitan dengan karakter disiplin.

C. Kata Penutup

Puji syukur *alhamdulillah* robbil'alamiin, dengan ridho Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, hidayah, taufik serta Inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter

Disiplin Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap”.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti sangat membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun. Peneliti sangat berharap agar skripsi ini memberikan manfaat yang diperuntukan kepada peneliti secara khusus, peneliti selanjutnya, dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Akhir kata tak lupa juga, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala hal baik akan mendapatkan imbalan yang berlipat dan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT dan kita semua menjadi golongan manusia yang beruntung. *Aamiin yaa robbal'alam.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Rahmat & Hidayat. *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Arief, N.F. *Analisis Wacana Eksplanatif*. Malang: Worldwide Readers, 2015.
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul. "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 183–194.
- Chairani, Meyrosa. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah Di Min 2 Lampung Selatan." Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2021.
- Nantara, Didit. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 2253.
- Endriani, Ani. "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa." *Jurnal Paedagogy* 4, no. 2 (2017): 42–49.
- Farhani, Dea. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 209–220.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metedologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Harjanty, Rokyal & Samsul Mujtahidin. "Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini." *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 271–286.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Ulfatihah, Hernita. "Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Masbuk, Inwarul. "Pembentukan Karakter Religious Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Kebumen." Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen., 2019.
- Jannah, Miftahul. "Problematika Kedisiplinan Siswa Kelas Iv Sdtq-T an Najah Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan." *Jurnal As SibyanJurnal Kajian*

- Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 14–23.
- Adi Setiawan, Krishna, dkk. “Program Budaya Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Ngemplak.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 01, no. 02 (2019).
- Maryamah, Eva. “Pengembangan Budaya Sekolah.” *Tarbawi* 2, no. 2 (2017).
- Nashihin, Husna. “At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 1 (2019): 134.
<http://ejournal.inismupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/147/60>.
- Nasihin, H. “Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 1 (2019): 134.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 2013.
- Neviyarni & Riri Zulvira. “Karakteristik Siswa Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1849.
- Noviana, Risna & Rini Rahman. “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik Di SD Negeri 01 Kinali.” *An-Nuha* 1, no. 3 (2021): 187–197.
- Prasetyo, Danang, & Marzuki. “Pembinaan Karakter Melalui Implementasi Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar.” *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 12, no. 1 (2020): 14–28.
- Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Puput Fitria Dewi, Deka Setiawan, Much Arsyad Fardani. “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Konveksi Di Desa Guwosobokerto.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 4 (2021): 1188.
- Putri, Dini Palupi. “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018).
- Riri zulvira dan Neviyarni. “Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1849.
- Rohmah, Nadia, dkk. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021): 150.
- Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02

(2019): 173.

Saktian, Mu'alimah Laras. "Implementasi Program Budaya Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 1 Siman Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

Santika, I Gusti Ngurah, dkk. "Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa." *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, no. 2085 (2019): 56–66. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/download/864/785>.

Silkyanti, Sella. "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *IVCEJ 2*, no. 1 (2019).

Siswanto, dkk. "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan." *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar 5*, no. 1 (2021): 1.

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*. Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suriyadi. *Strategi Pembelajaran Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.

Suriyansyah, Ahmad. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes, 2015.

Syukur, Taufik Abdillah. *Pendidikan Karakter Bebas Hadist*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Yantoro. "Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa." *Jurnal Muara Pendidikan 5*, no. 1 (2020): 586–592.

Yunarti, Yuyun. "Pendidikan Kearif Pembentukan Karakter." *Jurnal Ilmiah Pendidikan 11* (2017): 262–278. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/374>.

Zulfa, Khoridatul Fitria. "Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah Di MIN 4 Tulungagung." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.



LAMPIRAN

1. Lampiran 1

Wawancara dengan Kepala Madrasah:



Wawancara dengan Wali Kelas 4:



Wawancara dengan guru kesiswaan:



2. Lampiran 2

Kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan surat pendek bersama:



Kegiatan Pembacaan Pancasila bersama:



Kegiatan pembacaan Rukun Islam dan Rukun Iman:



Kegiatan shalat dhuha berjamaah



Kegiatan Shalat dhuhur berjamaah di Masjid



Kegiatan tahlil Jumat akhir:



Menghukum siswa yang tidak taat aturan sekolah (merangkum materi pelajaran):



3. Lampiran 3

Daftar guru MI al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap:



Data siswa Tahun Ajaran 2022/2023:

TAMATAN / OUT PUT												
TA-PEL	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Kelas IV		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
2015-2016												
2016-2017												
2017-2018												
2018-2019	2	2	6	4	2							
2019-2020	3	5	8	4								
2020-2021												
2021-2022												
2022-2023												

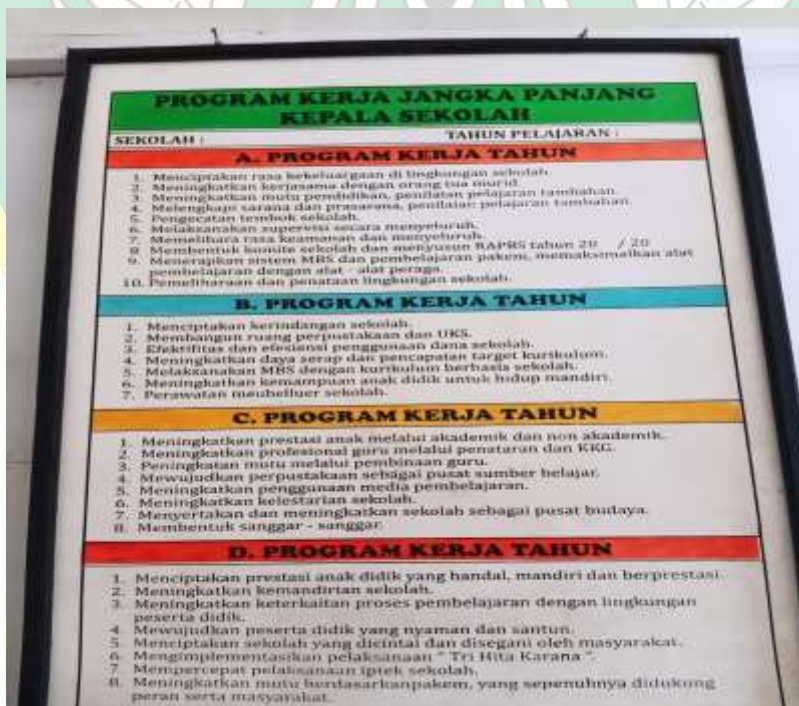
DATA KEADAAN SISWA												
TA-PEL	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Kelas IV		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
2019/2020												
2020/2021		23	32		24	34		26	36		17	22
2021/2022					12	12		17	17		22	22
2022/2023												

GRAFIK MASUKAN						GRAFIK TAMATAN					
TA-PEL	2019/2020	2020/2021	2021/2022	2022/2023	2023/2024	TA-PEL	2019/2020	2020/2021	2021/2022	2022/2023	2023/2024
JUMLAH						100					
						90					
						80					
						70					
						60					

Visi dan Misi Sekolah:



Program Kerja Jangka Panjang Kepala Sekolah:



Sertifikat Akreditasi:



4. Lampiran 4

Surat Keterangan Ujian Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No.B.e- 1021 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap

Sebagaimana disusul oleh,

Nama	: Mohammad Fadlii Asshidiq
NIM	: 1917405147
Semester	: VIII
Program Studi	: PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08/05/2023
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08/05/2023

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

5. Lampiran 5

Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.unsalsu.ac.id

SURAT KETERANGAN No. 1809/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Mohammad Fadil Asshidiq
NIM : 1917405147
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2023
Nilai : B(73)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Pr. Suparjo, M.A.

19730717 199903 1 001

6. Lampiran 6

Surat Keterangan Telah Riset Individu



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA CILACAP
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CILACAP
MADRASAH IBTIDAIYAH AL MA'ARIF PATIMUAN
Jl. Jendral Sudirman No. 92 Patimuan Kec. Patimuan Kab. Cilacap 53264
Email : malmaarifpatimuan@gmail.com
Telp/Hp : 085 741 030 941

SURAT KETERANGAN
No: MI.082/K.MI/S.Ket/038/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BANU MUSYAFA, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala MI Al Ma'arif Patimuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mohammad Fadli Asshidiq
NIM : 1917405147
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Saizu Purwoketo

Benar - benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa kelas 4 MI Al Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap Pada Tanggal 3 April s.d 3 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patimuan, 11 Juni 2023
Kepala MI Al Ma'arif Patimuan

Banu Musyafa, S.Pd



7. Lampiran 7

Blanko bimbingan skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 638524 Faksimili (0281) 638553
www.uinmatu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohammad Fadli Ashidiq
No. Induk : 1917405147
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. M. Misbah, M.Ag
Nama Judul : Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

No.	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 17 Mei 2023	Konsultasi hasil seminar proposal, tambahan sedikit dari dosen pembimbing, mulai menyusun BAB I-III		
2.	Rabu, 24 Mei 2023	Revisi margin, spasi, BAB II menambahkan teori minimal 3 referensi tiap bahasan		
3.	Rabu, 31 Mei 2023	Revisi di BAB II bagian tujuan pembentukan karakter (tambah teori lagi), menambahkan BAB 1 bagian Definisi Konseptual (yang dimaksud dengan judulmu apa pengertiannya ?)		

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 638524 Faksimili (0281) 638553
www.uinmatu.ac.id

4.	Rabu, 7 Juni 2023	ACC BAB 1,3,II dan melanjutkan penulisan BAB IV		
5.	Kamis, 15 Juni 2023	Revisi di BAB IV bagian analisis data dan mengubah footnote		
6.	Jumat, 23 Juni 2023	Revisi di BAB IV bagian analisis data (mengubah kalimat yang rancu), melanjutkan penulisan BAB V		
7.	Senin, 26 Juni 2023	Revisi BAB V memperbaiki kalimat yang kurang tepat dan revisi daftar pustaka		
8.				

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : Juni 2023
Dosen Pembimbing

Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 19741119 200312 1 001

Dipindai dengan CamScanner

9. Lampiran 9

Surat keterangan wakaf perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2649/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MOHAMMAD FADLIL ASSHIDIQ
NIM : 1917405147
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Kepala,

Aris Nurohman

10. Lampiran 10

Sertifikat BTA-PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/15297/23/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jam'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MOHAMMAD FADIL ASSHIDIQ
NIM : 1917405147

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla'	:	80
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 23 Agt 2019



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

11. Lampiran 11

Sertifikat Aplikom



12. Lampiran 12

Sertifikat PPL



13. Lampiran 13
Sertifikat KKN



14. Lampiran 14

Sertifikat Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAFUDZIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinprofa.ac.id | www.bahasa.uinprofa.ac.id | +62 (081) 636634

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكرو
الوحدة لتسوية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-873/UJn.19K.BhsPP.0094/2023

This is to certify that
Name **M. FADLIL ASSHIDIQ**
Place and Date of Birth **Cilacap, 11 Juli 2001**
Has taken **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **6 April 2023**
with obtained result as follows

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك في الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتسوية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 52 Structure and Written Expression: 52 Reading Comprehension: 54
فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : **527** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Khai Haji Safuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكرو.

Purwokerto, 6 April 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتسوية اللغة
Dr. Ade Ruswati, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Dipindai dengan CamScanner

15. Lampiran 15

Sertifikat Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAFUDZIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinprofa.ac.id | www.bahasa.uinprofa.ac.id | +62 (081) 636634

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكرو
الوحدة لتسوية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-873/UJn.19K.BhsPP.0094/2023

This is to certify that
Name **M. FADLIL ASSHIDIQ**
Place and Date of Birth **Cilacap, 11 Juli 2001**
Has taken **EFTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **6 April 2023**
with obtained result as follows

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك في الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتسوية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 47 Structure and Written Expression: 52 Reading Comprehension: 52
فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : **583** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Khai Haji Safuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكرو.

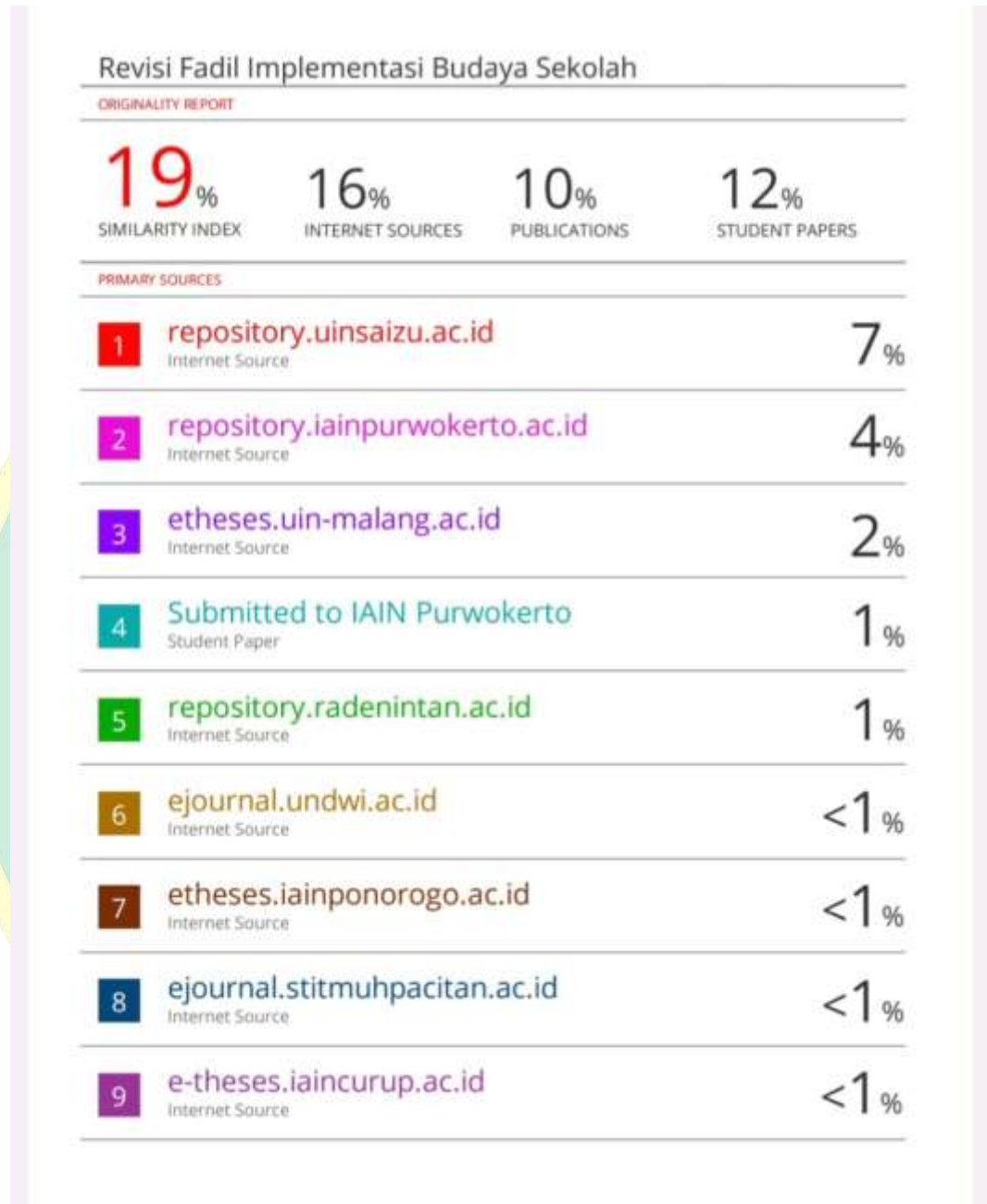
Purwokerto, 6 April 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتسوية اللغة
Dr. Ade Ruswati, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Dipindai dengan CamScanner

16. Lampiran 16

Cek Plagiarisme



17. Lampiran 17

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mohammad Fadlil Asshidiq
2. NIM : 1917405147
3. Tempat/Tgl.Lahir : Cilacap, 11 Juli 2001
4. Alamat Rumah : Jalan Jendral Soedirman No.92 RT 02 RW 04
Dusun Nusawuluh Desa Patimuan Kecamatan
patimuan Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Ahmad Sodikun
6. Nama Ibu : Supriyati
7. Agama : Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Al-Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap
2. SMP Negeri 1 Patimuan
3. SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen
4. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PGMI UIN SAIZU Purwokerto 2021
2. SENAT MAHASISWA FTIK UIN SAIZU Purwokerto 2022
3. PMII RAYON TARBIYAH